

**IMPLEMENTASI METODE DEBAT DALAM MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH  
ANNURIYAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



Oleh:

Zulfiana Mazuni

NIM : T20191194

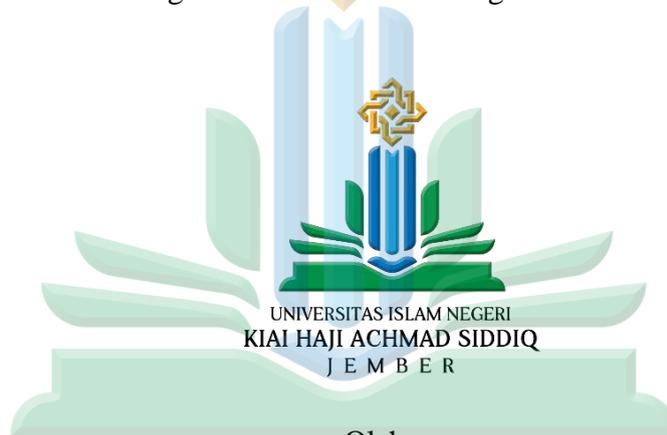
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI METODE DEBAT DALAM MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH  
ANNURIYAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Zulfiana Mazuni**  
**NIM : T20191194**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI METODE DEBAT  
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Zulfiana Mazuni

NIM : T20191194

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dosen Pembimbing :

Siti Dawiyah Farichah, M.Pd

NIP 197409042005012003

**IMPLEMENTASI METODE DEBAT DALAM MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH  
ANNURIYAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Juni 2025

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Abdul Mu'is S. Ag., M. Si.  
NIP: 197304242000031005

Akhmad Munir, SPd.I, M.Pd.I  
NIP: 198610162023211022

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I ( )

2. Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I ( )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si  
NIP: 197304242000031005

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَلَاغًا بَلِيغًا إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ٥٢١

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.\* (Q.S An-Nahl Ayat 125)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* *Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.*

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk Ibu saya tercinta Ibu Rita Sahara, sebagai orangtua yang sangat hebat dan baik yang selalu menyemangati saya dan menjadi tempat saya bersandar dari kenyataan dunia. Saya persembahkan untuk ibuku tercinta, terimakasih karena tidak henti hentinya memberikan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama Ibu.
2. Untuk Ayah saya Nurodi, terimakasih sudah menjadi ayah yang hebat dan tidak pernah marah, dan selalu menyemangati anak nya .
3. Saudara kandung saya Riana Diyah Khoirunnisa, yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan hidup dan panjang umur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik tentunya yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana. Kedua kalinya tak lupa juga shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke alam yang ilmiah seperti sekarang yaitu *Addinul Islam*. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Penyelesaian skripsi ini bisa terjadi tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami di lembaga dan menjadikan panutan yang baik.
2. Bapak Dr. H. Abd Mu'is, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kemudahan selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dari awal hingga akhir penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Masud ,S.Ag.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik ( DPA) Yang telah membantu dan membimbing saya mulai dari semester awal hingga akhir.
6. Ibu Siti Dawiyah Faricha,M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan arahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.
7. Ibu Umi Hanik ,S.H. selaku Kepala di MTs Annuriyah Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian serta memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Segenap Dewan Guru di MTs Annuriyah Jember yang telah bersedia menerima dan mengarahkan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
9. Berbagai pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, pasti terdapat kesalahan baik dalam penulisan maupun penyajiannya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah, tetapi manusia dapat senantiasa memperbaiki dirinya agar lebih baik dari sebelumnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi bagi pembaca. Akhir kata, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu yang berbaik hati.

Jember, 15 Juni 2025  
Penulis

Zulfiana Mazuni  
Nim. T20191194

## ABSTRAK

**Zulfiana Mazuni,** “*Implementasi Metode Debat dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*”

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode Debat, Keaktifan Belajar.

Metode debat merupakan metode yang melibatkan perorangan maupun kelompok dimana didalamnya terdapat adu argumentasi yang membangun daya berpikir peserta didik secara kritis di MTs Annuriyah Jember guru akidah akhlak menggunakan metode debat yang hasilnya berpengaruh terhadap keaktifan belajar di kelas pada siswa kelas VIII.

Fokus penelitian ini yakni 1) Bagaimana Perencanaan metode debat pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

Tujuan penelitian ini yakni 1) untuk mengetahui Perencanaan metode debat pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 2) Untuk mengetahui implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan teknik pengumpulan data triangulasi sumber yang mana dalam menentukan sumber dari populasi menjadi sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Serta mengumpulkan data melalui triangulasi teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengambil data penelitian.

Hasil dari penelitian ini yakni 1) Perencanaan metode debatnya yakni Guru menyusun pernyataan/materi untuk dijadikan sebuah topik debat, guru memakai materi adab bermedia sosial, kelemahan dan kelebihannya, kemudian mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra, hingga meminta setiap kelompok menyusun daftar argumen pendapat yang akan disampaikan. 2) Implementasi metode debat yakni turut serta siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, siswa bebas belajar, dan kesempatan mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran. 3) Metode debat aktif memiliki kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Praktis.....	9
2. Manfaat Teoritis .....	10
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13

B. Kajian Teori.....	24
1. Metode Debat .....	24
2. Keaktifan Belajar .....	36
3. Akidah Akhlak sebagai Mata Pelajaran di Madrasah Tsanawiyah .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap Tahap Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis .....	61
C. Pembahasan temuan .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

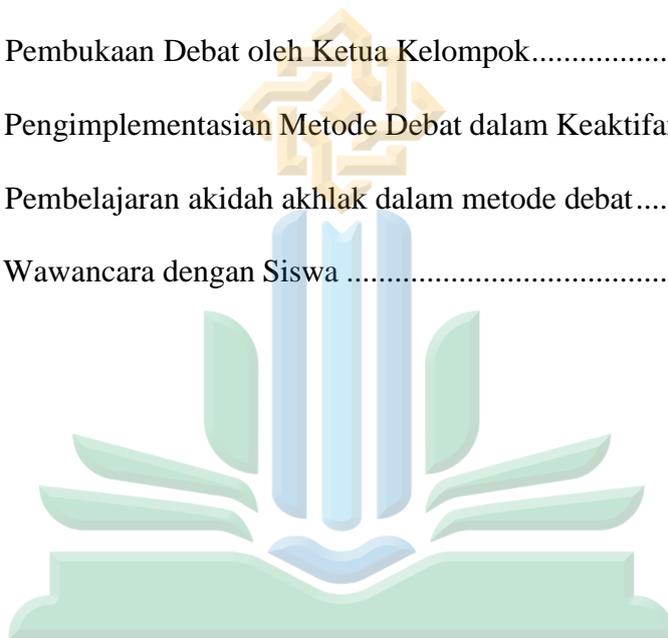
No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 4. 1 Data siswa MTs Annurriyah 3 tahun terakhir .....	59
Tabel 4. 2 Data sarana prasarana .....	60
Tabel 4 3.Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	60
Tabel 4. 4 Temuan Penelitian.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. uraian	Hal
Gambar 3 1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman .....	52
Gambar 4.1 Wawancara dengan siswa .....	63
Gambar 4.2 Topik Pembahasan Debat .....	64
Gambar 4.3 Pembukaan Debat oleh Ketua Kelompok.....	64
Gambar 4.4 Pengimplementasian Metode Debat dalam Keaktifan Belajar Siswa	68
Gambar 4.5 Pembelajaran akidah akhlak dalam metode debat.....	69
Gambar 4.6 Wawancara dengan Siswa .....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. uraian</b>	<b>Hal</b>
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	94
Lampiran 2 matrik penelitian .....	95
Lampiran 3 pedoman penelitian .....	97
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian .....	99
Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian.....	100
Lampiran 6 surat selesai penelitian .....	103
Lampiran 7 Modul Pembelajaran.....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang memiliki sasaran yang berhubungan dengan sosial. Bertujuan terhadap pengembangan pribadi yaitu tujuan-tujuan pendidikan berupa pengembangan pribadi setiap peserta didik, berkembangnya kecerdasan, keterampilan, rasa percaya diri yang kuat dalam berargumentasi, bekerja keras, keterampilan, dan rasa percaya diri. Dan tujuan secara sosial yaitu memungkinkan peserta didik berinteraksi sosial dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif.<sup>2</sup> Pada tahapannya proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut, meliputi analisis kebutuhan peserta didik, karakteristik peserta didik, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan metode yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan.

Pengajaran dan pembelajaran memerlukan partisipasi aktif siswa. Tujuannya agar siswa dapat memahami konsep-konsep utama yang dibahas dalam perkuliahan dan mampu menerapkan konsep-konsep tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata. Melalui pembelajaran aktif, siswa dapat memperoleh pengalaman dunia nyata serta pengetahuan teoritis.

---

<sup>2</sup> Irma Yulis and Aris Dwi Nugroho, Model Pembelajaran Debat Untuk Peningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa", *Primary Education Journal (Pej)*, 2018, 93 – 97.

Selain itu, guru mengambil peran yang lebih fasilitatif dalam model pembelajaran ini, sehingga memungkinkan siswa berpartisipasi dalam rangsangan sosial, emosional, mental, dan fisik. Sesuai dengan tujuan utama pendidikan yang di atur dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 pasal 2 ayat 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Guru harus menampilkan dirinya sebagai seseorang yang memfasilitasi pembelajaran atau seseorang yang menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selama proses pembelajaran aktif terjadi interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar lainnya selain antar siswa. Siswa tidak dituntut untuk memecahkan masalah sendirian dalam suasana yang mengedepankan pembelajaran aktif; sebaliknya, mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi untuk mengurangi beban kerja. Tujuan utama agar mereka dapat memaksimalkan hasil pembelajaran dan mewujudkan potensi penuh mereka melalui penggunaan pendekatan pembelajaran aktif ini. Kemampuan berbicara harus mendapatkan perhatian lebih agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan siswa merupakan

---

<sup>3</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 195.

anggota masyarakat yang dituntut untuk terampil berbahasa agar mampu untuk mengekspresikan dirinya.<sup>4</sup>

Dalam bahasa sehari-hari, setiap anak mendapatkan kesempatan yang alami untuk mendengarkan dan berbicara di lingkungan mereka. Selanjutnya, mereka melaksanakan tugasnya yaitu pergi ke sekolah guna melaksanakan pembelajaran yang ada. Dalam kasus kelas komunikasi, lingkungan yang tersedia bagi peserta didik adalah bahasa yang mereka gunakan sehari-hari disekitarnya. Diperlukan adanya perubahan paradigma dalam melaksanakan pembelajaran yang fokus pada keterampilan berbicara dan mengembangkan kurikulum pembelajaran yang sesuai.<sup>5</sup> Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan - gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Bahasa merupakan alat komunikasi sekaligus menjadi alat berpikir bagi manusia, baik secara lisan maupun tertulis, bersifat dinamis, selalu berubah. Perkembangan masyarakat bahasa dapat menjadi penyebab terjadinya perubahan bahasa. Hal ini menandakan bahwa bahasa merupakan hasil kebudayaan manusia yang mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat kemajuan masyarakatnya. Perkembangan bahasa dapat terjadi pada bidang bentuk dan makna kata, *leksikal* atau *gramatikal*.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Nur Aisyah, dkk, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2020.

<sup>5</sup> A S Hidayatullah, "Analisis Strategi Debat Aktif Untuk Mendukung Kemampuan Komunikasi Peserta Didik", (Skripsi : UIN Jakarta, 2021).

<sup>6</sup> Nur Aisyah, dkk, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2020



Artinya : Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.<sup>9</sup>

Dari ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai makhluk sosial manusia harus saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam komunikasi dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan tidak bertele-tele, lemah lembut dan tidak menyinggung perasaan orang lain, begitu pula dalam proses mengajar mengajar seorang guru harus berkomunikasi dengan baik dengan peserta didiknya, berkata lemah lembut dan mengucapkan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Metode pembelajaran aktif sangat diperlukan karena peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang senang belajar dengan membaca. Berdiskusi ada yang juga senang dengan cara langsung praktik. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar atau *learning style*. Disamping itu penggunaan metode pembelajaran aktif bagi pendidik adalah sangat membantu atau memudahkan dalam mengajar. Pada dasarnya setiap pembelajaran memerlukan metode yang tepat. Metode adalah proses pendidikan yang dapat terlaksanakan secara sukses tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh pendidikan. Pada dasarnya, metode pembelajaran memiliki kaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk siswa. Pada sistem pembelajaran modern saat ini, peserta didik tidak hanya berperan

---

<sup>9</sup> Alquran dan Terjemahannya Juz. 1-30 Edisi Baru, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006).

sebagai komunikator atau penerima pesan, akan tetapi peserta didik bisa menjadi komunikator atau yang menyampaikan pesan. Dalam situasi tersebut, maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah (*two-way traffic communication*) bahkan bisa menjadi komunikasi banyak arah (*multi way traffic communication*).

Debat adalah kegiatan untuk mempertahankan pendapatnya dengan disertai argumen yang mendukung dan untuk memperoleh kemenangannya atas pendapat yang diyakini benar sesuai dengan keyakinan yang dipercaya. Debat termasuk dalam taks eksposisi.<sup>10</sup> Didalam debat terdapat yang harus disertai argumen-argumen yang menguatkan seperti halnya teks eksposisi. Pengertian Debat Aktif merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Metode pembelajaran debat aktif juga merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun tim, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan.

Metode debat merupakan metode yang melibatkan perorangan maupun kelompok dimana didalamnya terdapat adu argumentasi yang membangun daya berpikir peserta didik secara kritis dalam mendiskusikan dan menentukan masalah dan perbedaan, metode yang dapat mempersiapkan dan melatih peserta didik agar mampu mencari dan membangun suatu argumentasi yang jelas, memiliki sikap tanggungjawab, demokratis, kemampuan saling menghargai suatu pendapat, meningkatkan kemampuan

---

<sup>10</sup> Gery Marhento, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Cirebon : Sayap Muda, 2022).

berpikir kritis, pemahaman konsep, memengaruhi perspektif dan penilaian orang lain untuk menerima sehingga mereka dapat melakukan dan bertindak sesuai kebutuhan pembicara.<sup>11</sup> Agar proses belajar aktif bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai metode pembelajaran aktif.

Peneliti memilih penelitian di sekolah MTs Annuriyah Jember disebabkan karena di sana yang menjadi daya pikat peneliti yakni lembaga pendidikan berbasis pesantren dimana alumni Annuriyah diharapkan bisa syiar agama Islam untuk keperluan itu maka di Annuriyah diajarkan untuk *public speaking* diantaranya yakni menggunakan metode debat. Diajarkan sejak Madrasah Tsanawiyah karena ada beberapa yang tamat Madrasah Tsanawiyah tidak melanjutkan karena mayoritas siswa disana yakni siswa dengan kondisi ekonomi menengah kebawah dan untuk pembayaran SPP sekolah pun sangat murah disana. Terdapat strategi pembelajaran debat terutama di pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>12</sup>

Berikut yakni hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak

Bu Dra. Habibah:

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya pada kelas VIII guru yang berwenang menggunakan metode debat. Metode debat dilaksanakan setiap pembelajaran akidah akhlak dengan pembagian kelompok sesuai dari guru. Dampak dari pengimplementasian metode debat di kelas VIII khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Annuriyah Jember yakni siswa jadi aktif dalam pembelajaran dan berdampak juga pada hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa. Ada dua macam. Di sini diajarkan para siswa harus pandai berdakwah. Cara berdakwah itu ada bermacam-macam. Dalam berdakwah siswa

---

<sup>11</sup> Fauziah, Jamaluddin dan Fitriani, “Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan”, (*Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2022), 9 – 23.

<sup>12</sup> Observasi, 5 Desember, 2024.

harus mampu menyampaikan syiar agama. Maka metode debat ini sangat penting untuk melatih publik speaking para siswa. Kelebihan dari Annuriyah ini sendiri yakni siswa yang menjadi alumni akan bisa berperan aktif dalam masyarakat terutama dalam bidang keagamaan.<sup>13</sup>

Maka dari konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk lebih mendalami dan menggali informasi terkait **“Implementasi Metode Debat dalam Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan metode debat pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus masalah yang telah dirumuskan oleh penliti maka menjadi tujuan penelitian yang akan digali informasinya sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Observasi, 5 Desember, 2024.

1. Untuk mengetahui perencanaan metode debat pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Skripsi ini ditulis dengan mengharapkan kemanfaatan terhadap beberapa faktor terkait, diantaranya :

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat praktis yang ingin dikembangkan oleh peneliti adalah memberikan sebuah pemikiran kritis, deskriptif, dan transformatif mengenai metode pembelajaran debat.
- b. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menempatkan kepala sekolah, guru dan siswa sebagai objek penelitian, hal ini diharapkan dapat memberikan hal baru dalam pendidikan, dan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis Peneliti diharapkan agar dapat menambah wawasan keilmuan, dan memberikan pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah kualitatif.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Peneliti diharapkan dengan adanya penelitian ini, karya ini dapat bermanfaat bagi pemustaka Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan menjadi referensi penulisan karya ilmiah jenis kualitatif.
- c. Bagi Sekolah temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi institusi dalam meningkatkan standar pengajaran, khususnya dalam hal akidah akhlak. Hal ini akan memungkinkan institusi untuk membuat program-program yang bermanfaat secara lebih efektif, terutama dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Untuk Peneliti lain Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi yang bisa dimanfaatkan peneliti lain ketika sedang dalam penulisan skripsi.

## E. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi yakni sebuah pelaksanaan. Dalam penelitian ini implementasi adalah pelaksanaan metode debat yang digunakan oleh guru di MTs Annuriyah Jember di kelas VIII

## 2. Metode Debat

Metode debat adalah suatu strategi atau cara untuk membangkitkan keaktifan belajar suatu pembelajaran yang ada di Mts Annuriyah Jember guna mencapai tujuan belajar dan merupakan kegiatan yang dapat menguji kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi. Dalam konteks pendidikan, debat dapat membantu siswa membangun keterampilan yang bermanfaat untuk perkembangan pribadi dan profesional.

## 3. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar yang difokuskan yakni keaktifan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam artian siswa mampu bertanya dan berdiskusi melalui metode debat. Keaktifan belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Keaktifan belajar dapat dilihat dari pembelajaran akidah akhlak.

## 4. Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah akhlak di MA Annuriyah 1 Jember berfokus pada upaya upaya untuk membekali peserta didik dengan ilmu, pemahaman, penghayatan, dan keimanan kepada Allah SWT, serta mewujudkannya dengan perilaku akhlak yang berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai aktivitas.

## F. Sistematika pembahasan

**BAB I Pendahuluan**, merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi : latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

**BAB II Kajian Kepustakaan,** Bab ini untuk membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti

**BAB III Metode Penelitian dan Jenis Penelitian,** yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap – tahap penelitian.

**BAB IV Penyajian Data dan Analisis,** yang membahas tentang gambaran objek penelitian dilanjutkan dengan hasil analisis yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dijabarkan dengan gampang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang berisi tentang hasil temuan yang diringkas dan dikaji ulang dengan teori atau penelitian sebelumnya.

**BAB V Penutup,** yakni berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berikut yaitu peneliti menyajikan penelitian sebelumnya yang tentunya masih relevan dengan penelitian ini. Bentuk dari penelitian sebelumnya bisa berupa buku, jurnal majalah ilmiah, skripsi dan lain sebagainya. Peneliti pada penelitian menggunakan penelitian sebelumnya dengan persamaan berikut :

1. Penelitian oleh Ahmad Syarif Hidayatullah dengan judul “Analisis Strategi Debat Aktif untuk Mendukung Kemampuan Komunikasi Peserta Didik”, oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Fokus penelitian yakni untuk menganalisis terkait penggunaan strategi debat aktif dalam mendukung kemampuan komunikasi peserta didik usia sekolah dasar. Metode penelitian yakni studi pustaka merupakan penelitian yang menggunakan literatur kepustakaan dari penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi dokumenter, Studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang tertulis sehingga dapat memperkuat informasi yang akan disampaikan atau disajikan oleh peneliti. Hasil penelitian ini yakni dalam analisis strategi debat aktif dapat mendukung kemampuan dasar komunikasi peserta didik yaitu komunikasi lisan, mendengarkan, mediasi, dan body language. Strategi debat aktif harus dilakukan dengan

baik, seperti pendidik memberikan argumentasi yang menarik perhatian peserta didik, mengatur posisi duduk peserta didik, membuat kelompok pro dan kontra, membuat sub kelompok yang terbagi menjadi kelompok pro dan kontra. Peran guru dalam proses debat juga sangat berpengaruh dalam penggunaan strategi debat aktif.

Pada penelitian terdahulu milik Abdul Majid memiliki persamaan yakni terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan terletak pada fokus penelitian yang mana sama-sama meneliti strategi debat yang digunakan untuk mengajar di sekolah. Sedangkan perbedaannya yakni terdapat pada output penelitian yang mana peneliti sebelumnya yakni strategi debat dapat meningkatkan kemampuan komunikasi sedangkan dalam penelitian ini memiliki output yakni untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>14</sup>

2. Penelitian oleh Muhammad Ramzani Siregar dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Ski Materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah Kelas VII di MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan”. Oleh mahasiswa UIN Sumatera Utara, pada tahun 2021. Jenis Penelitian yakni digunakan Penelitian Tindak Kelas.

Fokus penelitian sebelumnya yakni menghitung pengaruh dari metode debat terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian sebelumnya penelitian dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas.

---

<sup>14</sup> Hidayatullah Achmad Syarif, Analisis Strategi Debat Aktif untuk Mendukung Kemampuan Komunikasi, Thesis : Uinsa, 2021.

Pengumpulan data yang digunakan yakni berupa kegiatan refleksi awal dan melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dari penelitian ini yakni hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses belajar. Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan hasil kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Setelah dilakukannya pengolahan dan analisa terhadap hasil penelitian dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar SKI siswa materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan menggunakan metode debat aktif kelas VII di MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan.

Penelitian milik Muhammad Ramzani Siregar memiliki persamaan yakni terletak pada fokus penelitian yang mana sama-sama meneliti strategi debat yang digunakan untuk mengajar di sekolah. Sedangkan perbedaannya yakni terdapat pada peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode debat sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian perbedaan lainnya yakni terletak pada

output penelitian yang mana peneliti sebelumnya yakni strategi debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini memiliki output yakni untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>15</sup>

3. Penelitian oleh Afendra Aditya Erlangga dengan judul “Analisis Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas V A di MIN Bandar Lampung”. Lokasi penelitian sebelumnya yakni terletak di Bandar Lampung, pada tahun 2023. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan penelitian field research.

Fokus penelitian sebelumnya yakni untuk mengetahui metode pembelajaran serta faktor terkait debat aktif terhadap kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan yakni studi lapangan. Pengumpulan datanya yakni triangulasi teknik. Hasil penelitian yakni belum terlaksana secara maksimal metode debat aktif terhadap proses kegiatan pembelajaran sehingga komunikasi siswa terhadap apa yang ingin disampaikan belum cukup maksimal dalam memahami pembelajaran, oleh sebab itu dilakukannya metode pembelajaran debat aktif.

Pada penelitian Afendra Aditya Erlangga dengan penelitian ini yakni terdapat persamaan yakni terletak pada fokus penelitian yakni analisis strategi debat saja, sedangkan penelitian yang akan datang fokus

---

<sup>15</sup> Siregar, Muhammad Ramzani, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Deba Aktif Pada Mata Pelajaran SKI Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW Ke Madinah Kelas VII Di MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

pada analisis pengimplementasian strategi debat beserta implikasi dan faktor penghambat serta pendukung pengimplementasian dari strategi debat. Terdapat persamaan dengan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, sama-sama membahas mengenai strategi debat, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada lokasi penelitian, peneliti terdahulu berada di Bandar Lampung sedangkan peneliti berada di Jember, jenjang sekolah yang berbeda, pada penelitian terdahulu berada di MIN Bandar Lampung, sedangkan peneliti berada di MTs Annuriyah Jember.<sup>16</sup>

4. Penelitian oleh Julia Eka Safitri, Sitti Rabiah dan Nurfathana Mazhud dengan judul “Penerapan Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X 1 UPT SMA Negeri 1 Bantaeng”, diterbitkan oleh Innovative Journal, pada tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindak Kelas. Dengan teknik pengumpulan data berupa angket keterampilan berbicara siswa.

Fokus penelitian yakni menganalisis pengimplementasian yang akan diuraikan detail. Metode penelitian yakni menggunakan pretest dan posttest. Hasil penelitian yakni pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas X 1 kegiatan pra siklus, siklus 1, siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan skor nilai pengembangan

---

<sup>16</sup> Afendra Aditya Erlangga, Analisis Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas V A di MIN Bandar Lampung”. *Innovative Journal*, 2023.

berbicara meningkat sebesar 17,21 poin menjadi 73,57 setelah diadakan tindakan siklus 1. Pada akhir tindakan siklus 2, rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 82,95. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9,38 poin.

Penelitian oleh Julia Eka Safitri, Sitti Rabiah dan Nurfathana Mazhud berfokus pada pengaruh dan data angka saja namun penelitian selanjutnya berfokus pada analisis pengimplementasian yang akan diuraikan detail. Terdapat persamaan dengan peneliti yaitu pada pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, sama-sama membahas tentang strategi debat, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada lokasi penelitian, peneliti terdahulu berada di SMA Negeri 1 Bantaeng sedangkan peneliti berada di MTs Annuriyah 1 Jember.<sup>17</sup>

5. Penelitian oleh Wiwin Astutik dengan judul “Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo”, diterbitkan oleh UNP Kediri, pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif.

Fokus penelitian yakni untuk menganalisis pengimplementasian metode debat pada Siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo. Metode penelitian yakni menggunakan studi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, dokumentasi dan

---

<sup>17</sup> Julia Eka Safitri, Sitti Rabiah dan Nurfathana Mazhud, Penerapan Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X 1 UPT SMA Negeri 1 Bantaeng, *Jurnal Lirboyo*, 2023.

wawancara. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan metode bagi guru guna mengembangkan pembelajaran berbicara kelas X Bahasa I MA Al Mahrusiyah melalui metode diskusi, kemudian dapat menjadi alternatif cara belajar berbicara yang efektif dan tepat bagi siswa, serta dapat menjadi sumbangan ide untuk memperbaiki sistem pembelajaran berbicara yang lebih baik bagi sekolah.

Pada penelitian oleh Wiwin Astutik berfokus pada hasil dari pengimplementasiannya saja, namun dalam penelitian selanjutnya akan membahas detail mengenai pengimplementasian, hasil dari pengimplementasian atau implikasi dan faktor penghambat pendukung dari pengimplementasian strategi debat. Penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan peneliti yaitu pada pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, membahas tentang strategi debat, kemudian perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada lokasi penelitian, peneliti terdahulu berada di MA Al Mahrusiyah Lirboyo sedangkan peneliti berada di MTs Annuriyyah Jember.<sup>18</sup>

Berdasarkan paparan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat persamaan dan perbedaannya pada tabel berikut ini :

---

<sup>18</sup> Wiwin Astutik, Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo, UNP Kediri, 2021

**Tabel 2.1 Originalitas**  
 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu  
 Dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama peneliti judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Syarif Hidayatullah (2021) “Analisis Strategi Debat Aktif untuk Mendukung Kemampuan Komunikasi Peserta Didik”	a. menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan ( <i>research field</i> ) b. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi c. Membahas mengenai implementasi strategi debat	a. penelitian terdahulu berfokus di MI, sedangkan peneliti berada di MTS Annuriyah Jember. b. Jenjang dan tingkat kelas pada subjek penelitian berbeda yakni di kelas VI MI dan kelas VIII MTS c. Fokus perlitian sebelumnya yakni dalam kemampuan komunikasi sedangkan dalam penelitian ini fokus dari metode debat yakni dalam peningkatan keaktifan belajar d. Hasil penelitian terdahulu yakni pelaksanaan metode debat dalam kemampuan komunikasi. Sedangkan penelitian ini hasilnya membahas mengenai metode debat dalam keaktifan belajar Akidah Akhlak
2.	Muhammad Ramzani Siregar (2021) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Debat Aktif Pada Mata Pelajaran SKI Materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke	a. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan ( <i>research field</i> ) b. Teknik	a. Penelitian terdahulu berfokus di MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan, sedangkan peneliti berada di MTS Annuriyah Jember. Jenjang dan tingkat kelas pada subjek

No	Nama peneliti judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Madinah Kelas VII di MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan”.	<p>pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>c. Membahas mengenai implementasi strategi debat</p>	<p>penelitian berbeda yakni di kelas VII MTs dan kelas VIII MTS</p> <p>b. Fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu berfokus kepada hasil belajar namun penelitian ini berfokus pada keaktifan belajar siswa</p> <p>c. Hasil penelitian terdahulu yang membahas metode debat dalam peningkatan hasil belajar SKI namun dalam penelitian ini metode debat dalam peningkatan keaktifan belajar Akidah Akhlak</p>
3	Afendra Aditya Erlangga (2023) dengan judul “Analisis Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas V A di MIN Bandar Lampung”.	<p>a. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (<i>research field</i>)</p> <p>b. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>c. Sama-sama membahas mengenai strategi debat</p>	<p>a. penelitian terdahulu berfokus di MIN Bandar Lampung, sedangkan peneliti berada di MTS Annuriyah Kaliwining Jember.</p> <p>b. Jenjang dan tingkat kelas pada subjek penelitian berbeda yakni di kelas V MI dan kelas VII Mts An Nuriyyah kaliwining jember .</p> <p>c. Fokus penelitian yang mana pada penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan komunikasi sedangkan dalam penelitian ini</p>

No	Nama peneliti judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
			fokusnya terhadap keaktifan belajar siswa d. Hasil penelitian terdahulu mengenai metode debat dalam kemampuan komunikasi namun dalam penelitian ini metode debat dalam keaktifan belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
4	Julia Eka Safitri, Sitti Rabiah dan Nurfathana Mazhud (2023) dengan judul “Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X 1 UPT SMA Negeri 1 Bantaeng”.	a. Membahas mengenai strategi debat	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif b. Penelitian terdahulu berfokus di SMA Negeri 1 Bantaeng, sedangkan peneliti berada di MTS Annuriyah Jember. c. Fokus penelitian yangmana pada penelitian terdahulu berfokus pada keterampilan berbicara sedangkan dalam penelitian ini fokusnya terhadap keaktifan belajar siswa. d. Hasil penelitian terdahulu membahas tentang metode debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara sedangkan dalam penelitian ini metode debat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah

No	Nama peneliti judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Akhlak
5	Wiwin Astutik (2021) dengan judul “Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo”. Salah	<p>a. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (<i>research field</i>)</p> <p>b. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>c. Sama-sama membahas mengenai strategi debat</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus di MA Al Mahrusiyah Lirboyo, sedangkan peneliti berada di MTS Annuriyah Jember.</p> <p>b. Fokus penelitian yang mana pada penelitian terdahulu berfokus pada keterampilan berbicara sedangkan dalam penelitian ini fokusnya terhadap keaktifan belajar siswa</p> <p>c. Hasil penelitian sebelumnya membahas tentang metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara namun dalam penelitian ini yakni metode debat untuk keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Akhlak.</p>

Dari Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari ke lima penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan terutama dalam fokus penelitian ini dengan fokus penelitian terdahulu. Maka penelitian ini merupakan penelitian yang masih baru dan belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya, serta sebagai penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya dari segi fokus dan pembahasan yang akan diangkat dalam penelitian ini menjadi hal yang baru dan belum pernah diteliti sebelumnya dengan lokasi yang berbeda juga. Dalam hal ini, peneliti ingin

mengembangkan penelitian dari yang dilakukan sebelumnya terkait dengan metode debat yang digunakan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran**

Dalam lingkungan belajar siswa, belajar adalah proses interaksi dengan pendidikan dan sumber belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru supaya peserta didik bisa mendapat pengetahuan serta keterampilan, mengembangkan wataknya, mengembangkan sikap serta keyakinannya. Pendapat lain, belajar yakni proses memungkinkan peserta didik supaya belajar secara efektif. Belajar adalah proses yang rumit. Belajar pada dasarnya lebih dari sekedar menyampaikan informasi. Ini juga merupakan pekerjaan yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan mengajar dasar secara bersama-sama dan menciptakan situasi yang efektif.<sup>19</sup>

Menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>19</sup> Mashudi, Toha, dkk, Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan, Program Strata 1 PGSD Jurusan KSDP FIP, Malang: Universitas Negeri, 2010, hal 3.

Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Mengacu pada definisi belajar di atas, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

- a. Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
- b. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
- c. Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
- d. Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
- e. Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.<sup>20</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka

---

<sup>20</sup> Ahdar Djameluddin, Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, (Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center, 2019),6-9.

maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>21</sup>

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>22</sup> Dengan demikian pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar karena adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang baik.

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>23</sup>

Menurut Kimble dan Gramezy dalam M. Thobroni pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah.

---

<sup>21</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran mengembangkan profesional guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),3.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag 2003),36.

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabexta, 2005), 61.

Selain itu menurut Rombepajung pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.<sup>24</sup>

Dari teori-teori yang sudah dikemukakan diatas, Oemar Hamalik mengemukakan ada tiga rumusan dari pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Jadi, strategi pembelajaran yang menarik minat siswa dan lingkungan kondusif sangat penting untuk guru. dalam proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi

Dasar pemikirannya yakni:

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “rencana” yang mengacu pada rancangan atau kerangka hal yang ingin dilaksanakan atau akan dilakukan di keesokan hari, merupakan akar kata dari “perencanaan”. Artinya, perencanaan adalah memikirkan apa yang perlu dilakukan dalam hal pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> M. Thobroni, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruz media, 2015),17.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 61-64.

<sup>26</sup> Yusri A. Boko, “Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah,” Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 1, No. 1 (Juli 2020): 44.

Menurut Barnawi dan Arifin, kata “plan” yang mengacu pada rancangan atau kerangka sesuatu yang ingin dilakukan di masa yang akan datang, merupakan akar dari kata “planning”. Minarti, sebaliknya, menegaskan bahwa perencanaan adalah proses mengantisipasi dan menggambarkan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan biasanya melibatkan penciptaan visi, misi, tujuan, strategi, dan alokasi sumber daya secara umum, yang kesemuanya biasanya diuraikan dalam struktur program fundamental. Pada dasarnya setiap organisasi atau lembaga ingin mempelajari bagaimana merencanakan kegiatan dan tujuan yang selaras dengan arah visi, misi, serta tujuan dan strategi organisasi atau lembaga tersebut.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Salah satu tugas administrasi di sekolah baik formal maupun informal adalah penjadwalan. Tujuan dari jadwal ini adalah untuk memastikan bahwa program lapangan, praktik, dan program pembelajaran dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memanfaatkan semua sumber daya, terlepas dari keterbatasannya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 19-20

<sup>28</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

Untuk menentukan perlu atau tidaknya suatu unit kegiatan sarana dan prasarana pendidikan, baik yang sudah ada maupun yang harus dibangun sesuai dengan peraturan yang berlaku, diperlukan data dan informasi.<sup>29</sup>

### c. Evaluasi (Penilaian) Pembelajaran

Proses mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai set kapasitas atau hasil belajar mereka melalui penggunaan berbagai instrumen penilaian dikenal sebagai penilaian. Penilaian dapat menghasilkan hasil kualitatif atau kuantitatif.<sup>30</sup> Perhatian utama penilaian hasil belajar adalah bagaimana instruktur dapat menentukan hasil belajar yang dicapai. Guru harus mengetahui apakah tujuan atau kompetensi kegiatan pembelajaran yang dikelolanya dapat tercapai atau tidaknya siswa telah memahami materi. Nilai dapat digunakan untuk menyatakan tingkat persyaratan kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan.

Sebagaimana dapat dilihat dari uraian sebelumnya, tujuan pengaitan dengan kegiatan penelitian adalah untuk mengukur dan membandingkan apakah kegiatan sudah sesuai dengan rencana awal.

## 2. Metode Debat

### a. Pengertian metode debat

Secara umum, debat adalah adu pendapat/argumen. Adu pendapat yang dilakukan oleh dua pihak baik perseorangan maupun

<sup>29</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 307

<sup>30</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, 61

kelompok, yaitu pro dan kontra. Masyarakat sering memandang debat berkonotasi negatif karena debat terjadi ketika kedua belah pihak saling bersi tegang dan kukuh dengan pendiriannya, kemudian tidak ada pihak yang bersedia untuk mengalah, sehingga akan diselesaikan melalui musyawarah.<sup>31</sup>

Debat merupakan salah satu pengalaman paling menarik dan berharga bagi peserta didik. Mereka yang belajar berdebat dengan baik belajar bagaimana meneliti dan mengumpulkan pertanyaan penting secara mendalam. Mereka juga belajar bagaimana mengatur penelitian atau argumen menjadi presentasi yang bermakna dan persuasif. Selain itu, pendebat belajar untuk mempertahankan presentasinya dari serangan lawan melalui kritis berpikir dan mendengarkan. Dengan demikian, pendebat yang baik harus tahu cara mencari dan meneliti data, membangun argumen konstruktif, menyajikan dan mempertahankan argumen, membantah dan membantah argumen lawan, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Metode ini digunakan untuk menstimulasi diskusi kelas. Melalui metode ini setiap peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas. Penerapan metode *active debate* di harapkan peserta didik mampu mendapatkan

---

<sup>31</sup> Arif Muhammad, "Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D SMP N 2 B anguntapan Bantul", *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* 2016, 65.

<sup>32</sup> Jaya Nur Iman, "Debate Instruction in EFL Classroom: Impacts on the Critical Thinking and Speaking Skill," *International Journal of Instruction*, Vol. 10, No. 4, 2017, 94.

pembelajaran yang aktif di kelas dan mampu menuangkan gagasan yang dimilikinya untuk dikemukakan kepada orang lain, metode ini digunakan untuk menstimulasi diskusi kelas. Melalui metode ini setiap siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas. Penerapan metode *active debate* diharapkan siswa mampu mendapatkan pembelajaran yang aktif di kelas dan mampu menuangkan gagasan yang dimilikinya untuk dikemukakan kepada orang lain.<sup>33</sup>

Dengan menggunakan strategi pembelajaran debat, maka sudah melakukan sebuah variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dan komunikasi antar peserta didik. Oleh sebab itu, subjek yang terlibat dalam proses itu harus siap untuk saling menerima masing-masing kondisi pribadi yang ada agar terjadi sistem komunikasi yang terbuka, dari pribadi yang juga terbuka.<sup>34</sup>

Berdasarkan dengan teori-teori tersebut maka debat aktif merupakan, suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak baik perseorangan maupun kelompok, yang dibagi menjadi pro dan kontra, dengan saling memberikan argumentasi serta bertukar pendapat yang membahas sesuatu peristiwa atau fenomena yang

---

<sup>33</sup> Zulyetti, "Penerapan Metode Active debate dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2014, 15.

<sup>34</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 8.

sedang terjadi dengan cara saling menyampaikan pendapatnya dan memberikan alasan yang logis terhadap masing-masing pendapatnya. Debat dapat memberikan pengalaman paling menarik dan berharga bagi peserta didik.

#### **b. Manfaat dan Tujuan Metode Debat**

Strategi debat aktif ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

Strategi debat memiliki manfaat<sup>35</sup> :

- 1) sebagai strategi dalam pembelajaran agar bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik supaya dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.

Tujuan dari penggunaan strategi debat aktif ini adalah :

- 1) untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasinya agar peserta didik mampu menyampaikan argumentasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi.", 141.

- 2) dapat memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran serta peserta didik dapat bersikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat yang ada dalam pembelajaran dan yang terpenting adalah peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik.
- 3) Sikap demokratis ini sangat ditekankan mengingat negara kita berlandaskan asas musyawarah untuk mencapai mufakat. Sikap ini juga harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu menerapkannya dilingkungan sekolah dan dihidupannya sehari-hari.<sup>36</sup>

### c. Unsur-Unsur Debat

Unsur adalah sesuatu yang harus diperhatikan dalam komposisi strategi debat aktif. adalah<sup>37</sup>:

- 1) Topik, topik adalah pernyataan positif yang menjadi acuan dalam sebuah debat.
- 2) Definisi, debat dapat berlangsung dengan teratur apabila setiap tim memiliki pemahaman yang sama mengenai arti dari mosi. Oleh karena itu dibutuhkan definisi yang jelas agar setiap orang dapat memahami ruang lingkup perdebatan.
- 3) Argumentasi, setelah definisi disetujui maka peserta diruntut untuk menyampaikan argumentasi argumentasi.

<sup>36</sup> Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi.", 141.

<sup>37</sup> Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi.", 141.

#### d. Langkah-Langkah Debat

Melvin Silberman menjelaskan langkah-langkah debat aktif adalah sebagai berikut<sup>38</sup>:

- 1) Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.
- 2) Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak.
- 3) Membuat dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok pro dan kontra. Pada setiap sub kelompok terdiri dari siswa yang memiliki prestasi sangat baik hingga kurang baik. Dengan kata lain, sub kelompok dibuat heterogen.
- 4) Meminta setiap sub kelompok menyusun daftar argumen atau pendapat yang akan disampaikan pada saat debat aktif berlangsung.
- 5) Debat aktif dimulai dengan meminta perwakilan setiap sub kelompok menyampaikan argumen pembuka.
- 6) Meminta setiap sub kelompok memberikan argumen tandingan terhadap argumen kelompok lawan. Penyampaian argumen tandingan dilakukan secara bergiliran sesuai panduan dari guru. Siswa diminta memberikan tepuk tangan pada sub kelompok yang telah menyampaikan argumen tandingan.

---

<sup>38</sup> Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi."

- 7) Apabila sudah cukup, maka kegiatan debat aktif dapat dihentikan. Siswa diminta duduk melingkar dan duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya. Siswa dan guru mendiskusikan kembali persoalan yang diperdebatkan serta meminta siswa mengenali argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

#### e. Faktor Kelebihan dan Kelemahan Debat

Setiap strategi yang dilakukan pasti mempunyai kelebihan ataupun kekurangan, adapun kelebihan dalam strategi debat aktif ini adalah<sup>39</sup> :

- 1) Melalui perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.
- 2) Peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, sehingga analisa masalah terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama.
- 3) Dalam perdebatan, peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, yang kemudian diteliti mana fakta yang benar atau valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik peserta didik untuk turut berbicara dan turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat dan pertanyaan.

<sup>39</sup> Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi.", 141.

- 5) Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan.

Kelemahan strategi debat Kelemahan berikut ini apabila dapat diatasi guru maka strategi debat aktif dapat berjalan dengan baik, diantaranya<sup>40</sup>:

- 1) Keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain.
- 2) Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar.
- 3) Diperlukan persiapan yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Kekurangan dan kelebihan dalam setiap strategi pembelajaran pasti selalu ada oleh karna itu sebagai seorang tenaga pendidik haruslah mempunyai kemampuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan berbagai strategi yang cocok untuk peserta didik.

### **3. Keaktifan Belajar**

#### **a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Menurut Dimiyati siswa merupakan makhluk yang aktif. Siswa memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. Belajar pada hakekatnya adalah proses aktif

---

<sup>40</sup>Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi.", 141.

dimana seseorang melakukan kegiatan untuk merubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap proses pembelajaran. Siswa yang belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya akan terjadi apabila seorang siswa aktif mengalami sendiri. John dewey menyatakan bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri”. Dalam proses belajar siswa harus aktif sendiri dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan.<sup>41</sup>

Dimiyati menyatakan belajar aktif merupakan langkah pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.<sup>42</sup> Marno & Idris menyatakan bahwa belajar aktif dapat membantu siswa untuk menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Pembelajaran itu dapat melalui media visual yang ditunjukkan oleh guru karena siswa dapat menyimpulkan sesuatu dari apa yang telah siswa lihat. Belajar aktif juga merupakan cara untuk membuat siswa aktif sejak dini melalui aktivitasaktivitas yang membangun kerja

---

<sup>41</sup> Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 44.

<sup>42</sup> Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 51.

kelompok dan dapat membuat siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan<sup>43</sup>.

Keaktifan belajar artinya kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik.<sup>44</sup>

Keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Sedangkan menurut Dasim Budimansyah keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.<sup>45</sup>

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa

---

<sup>43</sup> Marno & M. Idris, Strategi dan Metode Pengajaran, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2010), 150

<sup>44</sup> Ramlan, dani firmansyah dan hamzah zubair, "Pengaruh gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika (survey pada smp negeri dikecamatan klari)". *Jurnal Ilmiah Solusi*, vol 1 no. 3 september-november 2014 .

<sup>45</sup> Dasim Bumansyah, *PAKEM, Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan*, (Bandung : PT.Genesindo, 2010), 70

adalah melakukan proses belajar mengajar siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan dalam belajar.

#### **b. Perilaku-Perilaku dalam Keaktifan Belajar**

Sten menyatakan bahwa peran seorang guru akan memberikan jaminan kepada setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang diberikan oleh guru hendaknya akan dapat menuntut siswa untuk selalu aktif mencari, memperoleh, dan dapat mengolah apa yang telah diperoleh dari hasil belajarnya. Untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, maka guru dapat melakukan perilaku-perilaku sebagai berikut<sup>46</sup>:

- 1) Menggunakan metode dan media pembelajaran
- 2) Memberikan tugas secara individual maupun kelompok
- 3) Membentuk kelompok-kelompok kecil dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan eksperimen atau percobaan
- 4) Memberikan tugas mempelajari/membaca bahan pelajaran dalam buku pelajaran, atau menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal yang kurang jelas
- 5) Mengadakan Tanya jawab dan diskusi.

---

<sup>46</sup> Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 62.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa untuk menimbulkan keaktifan siswa terdapat berbagai macam dan bervariasi. Peran seorang guru yang menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keaktifan siswa selama proses pembelajarannya dalam mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya. Penggunaan media pembelajaran seperti yang sudah disebutkan akan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

### c. Karakteristik Keaktifan Belajar

Dalam melaksanakan keaktifan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan dengan menyelesaikan tugas dengan membaca langsung bahan yang aktual, mengamati, dapat juga melakukan sebuah eksperimen. Dengan melakukan kegiatan melalui sebuah diskusi dalam pembelajaran juga merupakan sarana untuk siswa dapat mengembangkan aktivitas siswa. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran menurut Nana Sudjana dapat dilihat melalui<sup>47</sup> :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

---

<sup>47</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, Media Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, . 2009), 61.

- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru  
Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 6) Melatih diri dalam memecahkan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

#### d. Aspek Keaktifan Belajar

Menurut Mc Keachie terdapat 6 aspek terjadinya keaktifan siswa, yaitu<sup>48</sup>:

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
- 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran
- 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 77.

### e. Indikator Keaktifan Belajar

Hal ini dikarenakan indikator-indikator yang sudah disebutkan dalam teori tidak semuanya dapat dilaksanakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga peneliti hanya mengambil beberapa indikator yang terdapat dalam teori yang dirasa akan lebih tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian.<sup>49</sup>

#### 1) Turut serta siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya

Dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada aspek ini adalah lebih ditekankan pada “perhatian” siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Bagaimana penerimaan dan cara siswa dalam menerima dan mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

#### 2) Terlibat dalam pemecahan masalah

Dalam kegiatan pembelajaran pada aspek ini ditekankan pada “pemecahan masalah”. Yang diamati dalam pemecahan masalah ini adalah bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran.

#### 3) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Dalam kegiatan pembelajaran pada aspek ini ditekankan pada “kerja sama”. Yang diamati dalam aspek ini adalah

---

<sup>49</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 77.

bagaimana siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dan keaktifan siswa dalam menjawab tugas kelompoknya.

- 4) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran pada aspek ini, pengamatan ditekankan pada “mengungkapkan gagasan”. Pengamatan dapat dilihat dengan bagaimana keberanian siswa dalam merespon/menjawab pertanyaan dari guru dan mengungkapkan pendapat.

#### **4. Akidah Akhlak sebagai Mata Pelajaran di Madrasah Tsanawiyah**

##### **a. Pengertian Akidah Akhlak**

Akidah menurut bahasa adalah kepercayaan atau keyakinan. Sedangkan menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits.<sup>50</sup>

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju

---

<sup>50</sup> Taufik Yumansyah, Buku Akidah Akhlak (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), 3.

terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>51</sup>

Jadi mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang mengajarkan peserta didik untuk berakhlak mulia serta bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar dan melatih untuk menjadi pribadi yang baik.

#### **b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak**

Secara umum pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah mengarah kepada pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam akidah akhlak yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian karakteristik mata pelajaran akidah akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya mengarah pada persoalan teoritis dalam aspek kognitif, tapi bermuara pula pada aspek afektif dan psikomotorik.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wahyudin, Pendidikan Agama Islam Akidah AKhlak (Semarang: Karya Toha Putra, 2009), 4.

<sup>52</sup> Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, Jurnal Al-Ta'dib 2, 2017, Vol. 10.

Dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat tujuan yang hakiki yakni menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keberhasilan peserta didik sesuai dengan tujuan hakiki tersebut sangat ditentukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara profesional. Mata pelajaran akidah akhlak pada jenjang madrasah tsanawiyah untuk saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana diajarkan satu minggu satu kali pertemuan, dalam satu pertemuan diajarkan dua jam mata pelajaran atau 2 x 40 menit. Setelah menjalani proses pembelajarannya secara integral, lulusan madrasah tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>53</sup>

### **c. Tujuan Materi Pelajaran Akidah di Madrasah Tsanawiyah**

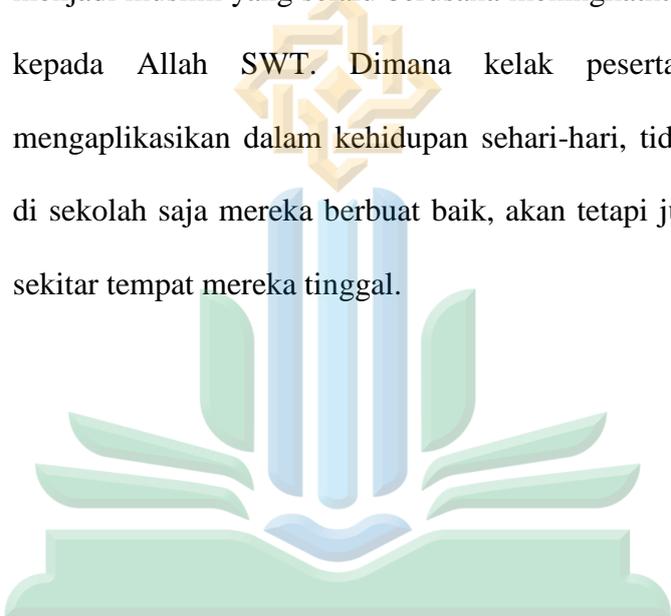
Menurut prosesnya, Khalimi mengidentifikasi tujuan pembelajaran akidah akhlak ada dua, yaitu yang pertama mengetahui (*knowing*), disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek akidah dan akhlak. Kedua, melaksanakan yang ia ketahui itu, konsep seharusnya

---

<sup>53</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Buku Guru Akidah Akhlak (Jakarta: Kementerian Agama, 2014)

tidak sekedar menjadi miliknya tetapi juga menjadi satu dengan kepribadiannya.<sup>54</sup>

Mata pelajaran akidah akhlak ini bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Dimana kelak peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas hanya di sekolah saja mereka berbuat baik, akan tetapi juga di lingkungan sekitar tempat mereka tinggal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>54</sup> Khalimi, Pembelajaran Akidah dan Akhlak (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), 51.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menurut Ajat Rukayat yaitu suatu pendekatan penelitian yang mencoba mengkarakterisasi peristiwa-peristiwa terkini yang sedang terjadi baik sekarang maupun di masa lalu.<sup>55</sup> Dalam teori postpositivisme, menurut Sugiyono, merupakan landasan penelitian kualitatif. Menurut filosofi ini, realitas sosial dipandang sebagai suatu totalitas yang kompleks, dinamis, dan bermakna, serta hubungan antar gejala bersifat interaktif atau timbal balik. Penelitian ini berfungsi sebagai alat penelitian utama dan digunakan untuk meneliti keadaan sesuatu di lingkungan.<sup>56</sup>

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan atau *field research*, yaitu terjun ke lapangan untuk mewawancarai informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung. Menelaah mengenai penerapan metode debat dalam mata pelajaran akidah akhlak topik ini adalah kondisi akan dibicarakan sebagai fenomena atau kenyataan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi metode debat dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga bisa mencetak siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengungkapkan dimana penelitian dilakukan yakni di Mts Annuriyah, Jln. Dharmawangsa No 142 Krajan, Kaliwining

---

<sup>55</sup> Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

,Kecamatan Rambipuji , Kabupaten Jember, Jawa Timur 68152. Alasan memilih lokasi yakni karena Mts Annuriyah memiliki keistimewaan yakni dengan penerapan metode debat dalam pembelajaran yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak khususnya yang sangat berbeda dari guru yang lain yang semua pembelajaran berpusat pada guru. Di Mts Annuriyah ini siswa juga dituntut menjadi seorang guru di sekolah. Mereka sangat aktif dalam pembelajaran, bahkan selalu ada sesi debat di setiap materinya yangmana di setting kelompok pro dan kontra untuk sesi debat tersebut.

### C. Subjek Penelitian

Sumber dan jenis data dibahas pada bagian ini. Deskripsi menentukan jenis data yang ingin dikumpulkan, siapa yang ingin menjadi informan atau subjek penelitian, dan pencarian dan pengumpulan data untuk menjamin validitasnya.<sup>57</sup> Penelitian ini menggunakan teknik purposive yang disebut juga sebagai sampling sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti yang dijadikan informan, yakni mereka yang dianggap mengetahui informasi yang diminta atau yang mengawasi informan adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan. Memudahkan peneliti untuk mencari dan mendapatkan data yang mereka butuhkan untuk melihat objek dan kondisi yang ada di sekolah tersebut.

Maka subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Waka Kurikulum Bapak Sohib S.Pd
2. Kepala Mts An Nuriyyah kaliwining Ibu Umi Hanik S.H

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

3. Guru Akidah Akhlak Ibu Dra.Habibah
4. Siswa kelas VIII Mts Alfinatul Hasanah

Jadi dalam sumber data yang akan digunakan oleh peneliti yakni berasal dari narasumber yang terkait. Sumber data diatas pastinya sangat mengetahui riil di lapangan mengenai proses pembelajaran di Mts Annuriyah Kaliwining .

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya memperoleh informasi yang diinginkan dan sesuai dengan keinginan peneliti, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain eksplorasi, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Masing-masing akan dibahas secara rinci.

Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah pengumpulan data, maka tidak akan diperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Oleh karena itu, langkah terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data.<sup>58</sup>

Berikut ini adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data.

##### **1. Observasi**

Semua ilmu pengetahuan didasarkan pada observasi. Peneliti dapat bekerja berdasarkan informasi, untuk menjadi kenyataan spesifik tentang kenyataan saat ini yang diperoleh melalui persepsi.

---

<sup>58</sup>Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial* (Jakarta: Publica Institute, 2012) ,182.

Metode observasi non-partisipatif, di mana pengamat tidak berpartisipasi dalam kegiatan, digunakan dalam penelitian ini. belajar. Ilmuwan hanya memperhatikan latihan, tidak ikut serta dalam latihan. Pengamatan ini menghasilkan informasi berikut:

- a. Mengenai perencanaan metode debat ada pembelajaran Akidah Akhlak
- b. Mengenai pelaksanaan metode debat ada pembelajaran Akidah Akhlak
- c. Mengenai evaluasi metode debat pada pembelajaran Akidah Akhlak

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Percakapan dimulai oleh pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang menanggapi pertanyaan<sup>59</sup> Dalam hal ini, penelitian termasuk struktur wawancara semi-tercier, yang membawa tanggung jawab lebih dari wawancara itu sendiri. Pihak-pihak dan pihak-pihak yang diungkap untuk tujuan wawancara adalah mereka yang fokus pada makna dan tujuan acara untuk meningkatkan jumlah orang yang berpartisipasi di dalamnya.<sup>60</sup> Adapun yang diperoleh melalui wawancara ini yaitu:

<sup>59</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

- a. Mengetahui strategi yang digunakan oleh guru di Mts Annuriyah Kaliwining Jember dalam pembelajaran Akidah Akhlak
  - b. Mengetahui perencanaan pembelajaran di Mts Annuriyah Kaliwining Jember dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan metode debat
  - c. Mengetahui proses pembelajaran di Mts Annuriyah Kaliwining Jember dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan metode debat
  - d. Mengetahui output yang dihasilkan dari penerapan metode debat di kelas dalam pembelajaran Akidah Akhlak
  - e. Mengetahui keaktifan belajar siswa di di Mts Annuriyah Kaliwining Jember dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan metode debat
3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa karya tulis, visual, atau monumental oleh seseorang.<sup>61</sup> Jika riwayat kehidupan pribadi di masa kanak-kanak, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan otobiografi didukung oleh hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara, mereka akan lebih kredibel dan dapat dipercaya. Jika foto atau tulisan yang ada di bidang akademik dan seni digunakan untuk mendukung temuan penelitian,

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

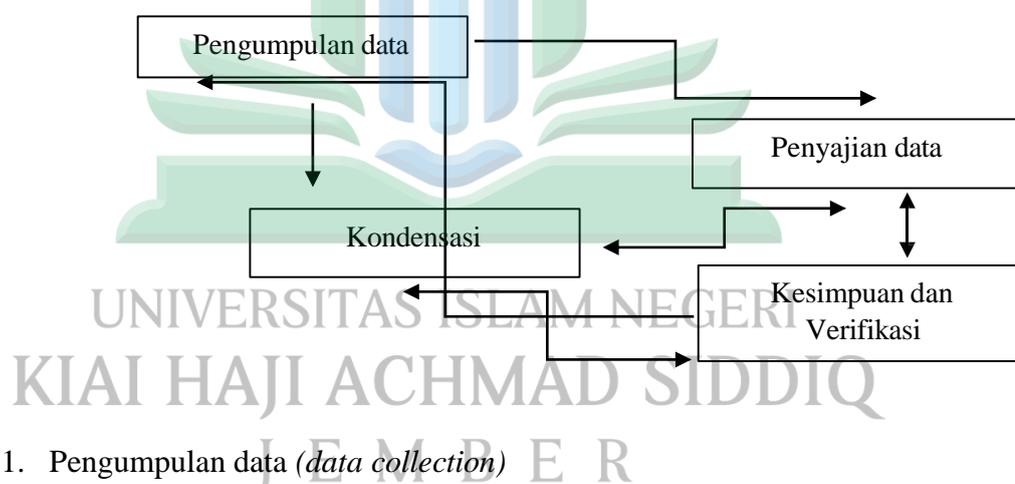
mereka juga akan lebih kredibel. Kondisi dan profil Mts An Nuriyyah Kaliwining Jember.

### E. Analisis Data

Analisis informasi adalah proses menemukan dan mengumpulkan informasi secara metodis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini memerlukan pengorganisasian data ke dalam unit-unit, mensintesisnya menjadi suatu pola, memutuskan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan sampai pada kesimpulan yang jelas.<sup>62</sup>

Empat tahapan analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan :

**Gambar 3 2 Skema Analisis Data Miles dan Huberman**



#### 1. Pengumpulan data (*data collection*)

Dalam proses pengumpulan data primer dan sekunder sesuai dengan kebutuhan penelitian disebut sebagai pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selama proses pengumpulan data, model Miles dan Huberman digunakan.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 292.

## 2. Kondensasi (*condensation*)

Data ini dapat ditemukan dalam format berikut: deskripsi, bagan, hubungan antar kategori, dan format jika kontrol kualitas dilakukan menggunakan teks. Data dapat digunakan dalam berbagai cara untuk memahami apa yang sedang terjadi dan memahami situasi saat ini.

## 3. Penyajian data (*display data*)

Data ini dapat ditemukan dalam format berikut: deskripsi, bagan, hubungan antar kategori, dan format jika kontrol kualitas dilakukan menggunakan teks. Data dapat digunakan dalam berbagai cara untuk memahami apa yang sedang terjadi dan memahami situasi saat ini.

## 4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan rumusan awal masalah dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya.

Gambaran temuan adalah gambaran atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas dan memerlukan penyelidikan untuk memahaminya.<sup>63</sup> Peneliti memulai kegiatannya dengan melakukan wawancara, klarifikasi, analisis, dan penarikan kesimpulan dari data.

## F. Keabsahan Data

Peneliti melakukan *crosscheck* ulang dengan membandingkan data hasil wawancara dan observasi beserta yang ada di lapangan asli. Sebelum peneliti menulis laporan penelitian, hal ini telah dilakukan. Peneliti memakai

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 246-253.

metode yang disebut “triangulasi sumber.” Jadi menunjukkan pemeriksaan silang untuk membackup hasil dan bahwa keabsahan data diperiksa dengan menggunakan sumber yang berbeda di luar data sebagai bahan pembanding. Triangulasi ini diterapkan pada data selain mengkonfirmasi keakuratannya.<sup>64</sup> Informasi dari narasumber yang telah ditentukan, mereka akan memverifikasi temuannya dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada narasumber yang bersangkutan dan dianalisis oleh peneliti untuk keakuratannya. penelitian adalah mengumpulkan data yang dapat dipercaya dan akurat.

### **G. Tahap Tahap Penelitian**

Ada tiga fase dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Hal pertama yang peneliti lakukan adalah mencari tempat penelitian, kemudian mencari permasalahan dan fenomena yang ada, dan mencari referensi yang terkait di UIN KHAS Jember.

Sebelum memasuki lapangan, peneliti harus menyelesaikan tahap pra lapangan, yang meliputi sebagai berikut:

- a. Pemilihan lokasi
- b. Penelitian mendukung desain penelitian.
- c. Mengelola penelitian
- d. Memberikan akses ke peralatan penelitian.

---

<sup>64</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Sesudah mendapat izin, peneliti kemudian menuju lapangan guna mengumpulkan informasi terkait inovasi pembelajaran di UIN KHAS Jember melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhiran yakni mengetik seluruh hasil penelitian setelah mendapatkan data dan menganalisisnya. Setelah itu, laporan tersebut diberikan kepada dosen pembimbing, yang akan melakukan penyesuaian yang diperlukan dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil MTs Annuriyah Jember

1. Nama Sekolah: Madrasah Tasnawiyah Annuriyyah
2. NSPM : 121235090105
3. NPSN : 2052 4339/ 20581550
4. NPWP : -
5. PROVINSI : Jawa Timur
6. Alamat : Jl.Darmawangsa No.142
7. Kelurahan : Kaliwining
8. Kecamatan : Rambipuji
9. Kode pos : 68152
10. No Tlp : 081 234844430
11. Email : mts.annuriyyah@gmail.com
12. Lokasi : Perdesaan
13. Setatus Madrasah : Swasta
14. Klompok Madrasah : KKM MTsN 10 Jember
15. Akreditasi : B
16. Tahun Berdiri : 1982
17. Waktu KBM : Pagi
18. Kepemilikan Bangunan : Milik Sendiri
19. Lokasi : Desa Kaliwining
20. Luas Tanah : 795 M
21. Jarak dari Pusat Kec. : 2 Km
22. Jarak dari Pusat Kota Kab: 15 Km
23. Lokasi Lintasan : Desa
24. Penyelenggara : YPP Annuriyyah Kaliwining<sup>65</sup>

##### 2. Sejarah MTs Annuriyah Jember

###### a. Berdirinya Mts Annuriyyah Jember

Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Jember didirikan pada tahun

1983 oleh para pengasuh Pondok Pesantren Annuriyah di antaranya<sup>66</sup> :

---

<sup>65</sup> Dokumen MTs Anurriyyah Jember, Penyajian data dan Analisis, 24 Mei 2025.

<sup>66</sup> Dokumen MTs Anurriyyah Jember, Sejarah MTs Anurriyyah Jember ,24 Mei 2025.

- 1) KH. Abdul Karim Sholeh
- 2) KH. Abdul Musa Sholeh
- 3) Nyai. Hj. Latifah Sholeh
- 4) KH. Hablul Barri Sholeh
- 5) KH. Abdul Roqib Sholeh
- 6) Gus Usman Ali Sholeh
- 7) Gus Muhammad Nuru Sholeh

Madrasah ini di dirikan karena adanya usulan dari beberapa wali santri dan masyarakat disaat pertemuan bersama. Mereka menyadari bawasanya pondok pesantren Annurriyyah sudah memenuhi syarat untuk mendirikan madrasah tsanawiyah di karenakan jumlah santri yang banyak dan minat para santri untuk melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya. Oleh karena itu para wali santri dan masyarakat untuk mendirikan madrasah tsanawiyah.

Setelah mempertimbangkan tantangan yang akan di hadapi terkait mendirikan madrasah. para pengasuh mengadakan pertemuan dan rapat kecil bahkan sampai pertemuan resmi dengan wali santri dan masyarakat. Dan pada akhirnya pada tanggal 21 Juli 1981 didirikan lah Mts Annuriyyah khusus putri dengan ketentuan yang berdomisili di pondok wajib melanjutkan ke Mts atau tidak boleh melanjutkan Ke Mts luar pondok.

Pada masa masa awal berdirinya Mts Annuriyah para pengasuh belum berani untuk memberikan laporan secara resmi

kepada Departemen Agama di karenakan masih tahap uji coba. Akan tetapi kurikulum yang akan di gunakan madrasah merupakan kurikulum Departemen Agama.

Sampai tiba tanggal 21 juli 1982 baru lembaga pesantren berani untuk memberikan permohonan laporan secara resmi kepada kantor Depertemen Agama Jember Cq kasi perqurasis yaitu Bapak H. Abdullah.Dan laporan tersebut di setuju dan turunlah ijin oprasional serta pendirian MTs Annuriyyah dengan bukti piagam Nomor.L.M/3/599/B/1983<sup>67</sup>

### 3. Visi dan Misi MTs Annuriyah Jember

#### a. Visi

“Terbentuknya Manusia berilmu,beramal,dan berakhlaq sesuai tuntutan Al-quran”<sup>68</sup>.

#### b. Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya di pesantren,pada umumnya di lingkungan masyarakat.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang terpadu.
3. Menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswi melalui pembelajaran yang optimal.
4. Pembiasaan membaca Al Quran dan mengamalkan nilai – nilai mulia yang terkandung dalam AI- Quran.

<sup>67</sup> H.Abdullah,Bukti Piagam No LM/3/599/B(Jember 1983).

5. Memimbing pembiasaan pengamalan ibadah amaliyah yang sesuai tuntunan Al – Quran.
6. Membentuk siswi yang berkepribadian islami,akhlak mulia serta bermanfaat bagi semua.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan MTs Annurriyah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah sebagai berikut<sup>69</sup>:

- 1) Menghasilkan lulusan yang kuat akidahnya,benar ibadahnya dan mulia akhlakunya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang cerdas,cakap,dan terampil.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu membaca dan memahami Al-Quran secara baik dan benar ,serta cinta dan gemar membaca Al Quran.

**Tabel 4.1 Data siswa MTs Annurriyah 3 Tahun Terakhir<sup>70</sup>**

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Kelas 1+2+3	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. siswa	Jml. Rombel	Jml. siswa	Jml. rombel	Jml. Siswa	Jml. rombel
<b>2020/2021</b>	46	2	53	2	64	2	163	6
<b>2022/2023</b>	67	2	46	2	53	2	166	6
<b>2024//2025</b>	55	2	67	2	46	2	168	6

<sup>70</sup> Dokumentasi MTs An nuriyyah , Data siswa, 24 Mei 2025.

**Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana<sup>71</sup>**

No.	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10.	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
11.	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
12.	Musholla	1	1	-	-	-	-
13.	R. UKS	1	1	-	-	-	-
14.	Ruang Dapur	1	1	-	-	-	-
15.	KM / WC Guru	1	1	-	-	-	-
16.	KM / WC Siswa	7	7	-	-	-	-
17.	Gudang	1	1	-	-	-	-
18.	Landasan Parkir Kendaraan	1	1	-	-	-	-
19.	Lapangan Upacara	1	1	-	-	-	-
20.	R. Kesiswaan	1	1	-	-	-	-

**Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>72</sup>**

No	Nama Guru	Gelar Akademik	Jabatan
1	2	3	4
1	Umi Hanik	S.H.	Kepala Madrasah
2	Sohibul Qirom	S.Pd.	Guru & WK. Kurikulum
3	Miftahul Khoiroh	S.Pd.I.	Guru & Wk. Kesiswaan
4	Saiful Rakhman	S.H.	Guru & WK. Sarpras
5	Uvi Lutviatun	S.Pd.	Guru & WK. Humas
6	M. Alfian Mujamil	S.Pd.	Guru & Ka. Lab.

<sup>71</sup> Dokumen MTs Annuriyyah Jember, Sarana perasarana, 24 Mei 2025.

<sup>72</sup> Dokumentasi MTs Annuriyyah Jember, Data penddik dan Tenaga kependidikan, 24 Mei 2025.

No	Nama Guru	Gelar Akademik	Jabatan
1	2	3	4
			Komputer
7	Rini Navy Anggriyani	S.Pd.	Guru & Bendahara
8	Habibah	Dra.	Guru & Koord. BK
9	Ariyatie	Dra.	Guru
10	Wildan Hadi Rochmanu	S.Pd.	Guru & Operator
11	Safitri Nur Sholihah	S.Pd.	Guru
12	Malihatun Syafiyah	S.Th.I	Guru
13	Zulva Kamilatun Nafilah	S.Pd.	Guru
14	Abd. Hamid	-	Ka. TU
15	Atana Rika	S.Pd.	Guru & Wali Kelas
16	Dwi NurLaeli	S.HI., S.Pd.I.	Guru & Wali Kelas
17	Siti Mahtufah	S.Sc.	Guru
18	Sri Wahyuni	S.Pd.	Guru
19	Zainuri Arham	S.Pd.	Guru
20	Abung Sholeh		Security
21	To		Pesuruh

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Perencanaan metode debat pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTS Annuriyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Dalam hal ini terdapat beberapa tahap dalam pengimplementasian berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum bapak sohib pada 7 Mei:

“Jadi gini mbak di MTs Annuriyah ini di ajarkan untuk berani berargumentasi contohnya debat, dan di samakan dengan materi yang cocok untuk berdebat mbak, dan di implementasikan kepada kegiatan sehari-hari agar murid ini berani.”<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Bapak Sohib, Waka Kurikulum, diwawancarai oleh peneliti, 7 Mei 2025.

Berikut yakni tahapan dalam pengimplementasian metode debat di kelas VIII di MTs Annuriyah Kaliwining Jember :

**a. Menyusun pernyataan**

Dalam penyusunan pernyataan ini berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu Habibah

Guru Akidah Akhlak Bu Dra. Habibah pada hari sabtu 10 Mei di MTs Annuriyah Jember :

“Jadi begini mbak metode debat ini harus ada topiknya. Tentunya saya yang menentukan topik yang bagus untuk dikaji anak-anak. Jadi gak boleh ngawur topik yang diperdebatkan, yang akan di debatkan bisa hadis dan ayat Al Quran selain materi yang bisa di debatkan.”<sup>74</sup>

Diperkuat juga dengan tanggapan Kepala sekolah ibu Umi Hanik pada hari Sabtu 17 Mei sebagai berikut :

“Iya memang guru akidah akhlak disini menggunakan metode debat untuk mengajar biasanya diselingi dengan metode yang lain sih namun sering memakai metode ini tujuannya untuk mempersiapkan siswa yang keluar dari sini harus memiliki jiwa pendakwah yang kuat.”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Ibu Dra. Habibah, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh peneliti, 10 Mei 2025.

<sup>75</sup> Ibu Umi Hanik, kepala sekolah, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2025.

Berikut yakni hasil dokumentasi yang diperoleh saat penelitian



**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan siswa**

Dari hasil Kepala Sekolah dan Guru akidah akhlak diatas diperkuat juga dengan pernyataan beberapa siswa salah satu nya Alfinatul Hasanah hari kamis 22 Mei :

“Iya kak topiknya biasanya sesuai dengan materi pembelajaran.”<sup>76</sup>

“terkait materi, biasanya tapi guru saya yang menentukan topik yang sesuai.”<sup>77</sup>

“kalau untuk materi ya terserah gurunya, tapi biasanya sesuai dengan pembelajaran akidah akhlak sih misl bab berapa gitu.”<sup>78</sup>

Pernyataan oleh narasumber di atas bisa disimpulkan bahwa guru akan menyusun pernyataan untuk dijadikan sebuah topik yang akan diperdebatkan oleh siswa. Observasi di sekolah mendapati guru memakai metode debat dengan materi perilaku terpuji dan tercela sesuai pembelajaran akidah akhlak yang ada di buku.<sup>79</sup>

<sup>76</sup> Alfina , siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025.

<sup>77</sup> Alfina , siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025

<sup>78</sup> Alfina , siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025

<sup>79</sup> Observasi, siswa, MTs Annuriyah, 21 Mei 2025

Berikut yakni topik yang ada di buku yang akan dijadikan sebagai topik bahan debat.



**Gambar 4.2**  
**Topik Pembahasan Debat**

Dari buku tersebut maka dijadikan sebagai topik bahan diskusi yang mana akan dibuat pernyataan debat pro dan kontra oleh guru.

Disimpulkan bahwa guru akan menyusun pernyataan untuk dijadikan sebuah topik yang akan diperdebatkan oleh siswa, guru memakai metode debat dengan materi perilaku terpuji dan tercela sesuai pembelajaran akidah akhlak yang ada di buku. Topik bahan diskusi yang mana akan dibuat pernyataan debat pro dan kontra oleh guru.

**b. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak.**



**Gambar 4.3**  
**Pembukaan Debat Oleh Ketua Kelompok**

Setelah melewati membuat pernyataan debat guru akan memilih atau bahkan akan membuat pilihan terhadap siswa mau pro atau kontra. Berikut yakni hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Bu Dra. Habibah:

“tahap selanjutnya setelah menentukan topik. Ya itu mbak membagi kelompok siapa yang pro dan kontra. Kalau sekiranya semua akan memilih pro semua ya saya akan saya pilihkan saja deh kelompoknya.”<sup>80</sup>

Pernyataan oleh guru Akidah Akhlak tersebut diperkuat oleh pendapat para siswa :

“Kalau kelompoknya biasanya tergantung gurunya sih kak. Kadang dipilhkan kadang ya disuruh memilih mau pro atau bahkan kontra.”<sup>81</sup>

“tergantung kak. Kadang disuruh memilih sendiri, kadang juga dipilhkan. Bisa gak bisa harus bisa, endingnya ya mikir mau ngomong apa nanti. Serius deg-degan sekali.”<sup>82</sup>

“Lebih enak milih sendiri tapi daripada dipilhkan. Soalnya kadang kita sebenarnya kontra tapi disuruh pro gitu.”<sup>83</sup>

Pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa guru akan mengelompokkan siswa dalam jumlah yang rata kadang dipilhkan kadang ditentukan oleh guru akidah akhlak yang bersangkutan.

Observasi di lapangan menyatakan bahwa siswa lebih suka jika menentukan golongannya sendiri karena sesuai dengan apa yang dia inginkan. Daripada dipilhkan oleh guru karena terkadang tidak sesuai dengan diri sendiri.<sup>84</sup>

<sup>80</sup> Ibu Dra. Habibah , guru akidah akhlak, diwawancarai oleh peneliti, 10 Mei 2025.

<sup>81</sup> Alfina ,siswa, diwawancarai oleh peneliti,22 Mei 2025.

<sup>82</sup> Alfina , siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025.

<sup>83</sup> Alfina , siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025.

<sup>84</sup> Observasi, siswa, MTs Annuriyah, 21 Mei 2025

Dapat disimpulkan bahwa pengelompokan siswa yakni ditentukan oleh guru dan terkadang siswa dapat memilih sendiri sesuai dengan argument terkuatnya.

**c. Meminta setiap sub kelompok menyusun daftar argumen**

Pendapat yang akan disampaikan pada saat debat aktif berlangsung akan dituliskan dalam kertas. Dan diucapkan saat debat berlangsung. Ini adalah hal terpenting dalam debat dengan menuliskan hal penting dan mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk memperkuat pendapat saat berdebat. Berikut yakni hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Bu Dra. Habiah sebagai berikut :

“Iya setelah itu siswa dalam bentuk kelompok saya suruh untuk menyusun daftar argument untuk menguatkan dia saat debat berlangsung. Dalam pengumpulan argumen siswa boleh menuliskan semua data dan informasi terkait topik yang akan dibahas.”<sup>85</sup>

Berikut pernyataan dari para siswa :

“Iya ini penting sekali dalam proses debat kak. Kalau gak gitu kita gak akan punya argumen yang kuat.”<sup>86</sup>

“iya menumpulkan argument di kertas untuk memperkuat pendapat saat sidang berlangsung.”<sup>87</sup>

“harus punya argument saat berdebat kare akita juga masih belajar kak. Gak bisa seperti pendebat asli yang tanpa teks gitu.”<sup>88</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru menyuruh siswa untuk mencatat argument penting yang dibutuhkan saat debat berlangsung untuk mendukung lancarnya proses debat.

<sup>85</sup> Ibu Habibah, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh peneliti, 10 Mei 2025.

<sup>86</sup> Alfina, siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025.

<sup>87</sup> Alfina, siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025.

<sup>88</sup> Afina, siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025.

Observasi menyatakan bahwa memang siswa selalu membawa catatan khusus pada saat debat. Mereka akan bekerja sama dalam berdebat sesuai argument yang telah mereka susun bersama kelompoknya.<sup>89</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa guru menyuruh siswa untuk mencatat argument penting yang dibutuhkan saat debat berlangsung untuk mendukung lancarnya proses debat. Siswa selalu membawa catatan khusus pada saat debat. Mereka akan bekerja sama dalam berdebat sesuai argument yang telah mereka susun bersama kelompoknya.

## **2. Implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025**

Implementasi dari metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Annuriyah Kaliwining seperti hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Sohib S.Pd. 7 Mei :

“iya mbak di sini memaiak pembelajaran yang berbeda salah satunya debat supaya anak-anak aktif di pembelajaran dan bisa berargumen.”<sup>90</sup>

Hal ini dikarenakan indikator-indikator yang sudah disebutkan dalam teori tidak semuanya dapat dilaksanakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga peneliti hanya mengambil beberapa indikator

<sup>89</sup> Observasi, siswa, MTs Annuriyah, 21 Mei 2025

<sup>90</sup> Bapak Sohib, Waka Kurikulum, diwawancarai oleh peneliti, 7 Mei 2025

yang terdapat dalam teori yang dirasa akan lebih tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

a. Turut serta siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya

Dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada aspek ini adalah lebih ditekankan pada “perhatian” siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Bagaimana penerimaan dan cara siswa dalam menerima dan mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Berikut yakni hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bu Umi Hanik

S.H. :

“Era saat ini itu sudah bukan lagi zamannya pembelajarn terfokus pada guru. Hal itu akan mengakibatkan pasifnya sebuah pembelajaran. Tiwas gurunya menjelaskan ternyata siswanya gak mendengarkan. Jadi metode debat ini paling ampuh banget untuk mengaktifkan keaktifan belajar para siswa. selain itu juga banyak sih benefitnya. Saya harap semua alumni sini bagus dalam public speaking biar jadi pendakwah sukses semuanya.”<sup>91</sup>



**Gambar 4.4**  
**Pengimplementasian Metode Debat dalam Keaktifan Belajar Siswa<sup>92</sup>**

<sup>91</sup> Ibu Umi Hanik, Kepala Sekolah, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2025.

<sup>92</sup> Dra. Habibah, Guru Akidah akhlak penemplementasian metode debat dalam keaktifan siswa, 21 Mei 2025.

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut disambung oleh guru Akidah Akhlak Bu Dra. Habibah sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran siswa itu harus turut serta atau aktif. Kalau tidak aktif ya bukan namanya pembelajaran. Kita gak akan tau siapa yang sudah paham dan tidak kan gitu.”<sup>93</sup>

Pernyataan dari guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa turut serta siswa dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mengukut tingkat pemahaman siswa.

Hasil observasi di kelas menyatakan bahwa siswa selalu paham akan pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran karena terlihat dari aktifnya mereka berdebat.<sup>94</sup>

Berikut yakni dokumentasi saat pembelajaran akidah akhlak dalam metode debat :



**Gambar 4.5**  
**Pembelajaran akidah akhlak dalam metode debat**

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwa metode debat sangat ampuh dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat

<sup>93</sup> Ibu Habibah, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh peneliti, 10 Mei 2025.

<sup>94</sup> Observasi, siswa, MTs Annuriyah, 21 Mei 2025

terlihat saat siswa selalu turut serta dalam proses pembelajaran dan selalu aktif.

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yakni turut serta siswa dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mengukut tingkat pemahaman siswa. Siswa selalu paham akan pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran karena terlihat dari aktifnya mereka berdebat. metode debat sangat ampuh dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat terlihat saat siswa selalu turut serta dalam proses pembelajaran dan selalu aktif.

b. Terlibat dalam pemecahan masalah

Dalam kegiatan pembelajaran pada aspek ini ditekankan pada “pemecahan masalah”. Yang diamati dalam pemecahan masalah ini adalah bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut yakni hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Habibah pada

10 mei :

“Kalau menggunakan metode debat pasti siswa akan berusaha memecahkan masalah dengan baik. masalah yang dihadapi yakni ketika mereka menemukan orang yang menentang argument kita. Bagaimana sih membuat seseorang yakin atas argument kita kan seperti itu.”<sup>95</sup>

Penyataan tersebut diperkuat oleh bu hanik pendapat kepala sekolah sebagai berikut :

“Ya, iyalah mbak. Debat ini sangat kuat hubungannya dengan pemecahan masalah. dengan argument-argumen yang telah

---

<sup>95</sup> Ibu Habibah , Guru Akidah Akhlak, diwawancarai oleh peneliti, 10 Mei 2025.

mereka pikirkan itu sudah wujud dari pemecah masalah yang mereka hadapi kan.”<sup>96</sup>

Penyataan dari guru dan kepala sekolah disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian metode debat dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa salah satunya siswa terbiasa dalam memecah masalah dengan argument yang telah mereka buat.

Hasil observasi menyatakan bahwa siswa sangat terampil dalam berdebat dan memecahkan permasalahan yang ada. Mereka semua terlatih dalam memecahkan masalah yang ada dengan selalu menyatakan argument kuat yang mereka miliki.<sup>97</sup>

Penyataan dalam temuan bisa disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian metode debat dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa salah satunya siswa terbiasa dalam memecah masalah dengan argument yang telah mereka buat, siswa sangat terampil dalam berdebat dan memecahkan permasalahan yang ada. Mereka semua terlatih dalam memecahkan masalah yang ada dengan selalu menyatakan argument kuat yang mereka miliki.

c. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Dalam kegiatan pembelajaran pada aspek ini ditekankan pada “kerja sama”. Yang diamati dalam aspek ini adalah bagaimana siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dan keaktifan siswa

---

<sup>96</sup> Ibu Umi Hanik, Kepala Sekolah, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2025.

<sup>97</sup> Observasi, siswa, MTs Annuriyah, 21 Mei 2025

dalam menjawab tugas kelompoknya. Berikut yakni hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Bu Dra. Habibah :

“Ya tetep meskipun dalam pembelajaran ini siswa adalah dianggap menjadi topik utama dalam pembelajaran namun semua masih dengan arahan saya. Sesi diskusi saya yang menentukan berapa menit untuk diskusi gitu.”<sup>98</sup>

Berikut yakni hasil wawancara dengan para siswa :

“Iya biasanya diberi waktu untuk diskusi oleh guru. Kadang 30 menit. Tapi kita sering mengulur waktu ketika ditanya kita jawabnya belum karena kita harus mempersiapkan argument yang matang juga ya. Kadang minggu ini diskusinya terus minggu depan baru sesi debat. Gak tentu pokoknya.”<sup>99</sup>

“Gak tentu kak. Kadang di hari itu juga kadang di minggu depannya. Karena ini kan debat ya harus punya argument yang bagus biar menang.”<sup>100</sup>

“Sesuai dengan arahan guru ajasih kak. Manut aja.”<sup>101</sup>

Penyataan diatas bisa disimpulkan bahwa mereka melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru. Mereka diberi waktu untuk berdiskusi dalam menemukan argument terkuatnya. Mereka memerlukan waktu yang lumayan untuk mengumpulkan argument tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat terampil dalam mengumpulkan argumennya. Bahkan membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk itu.<sup>102</sup>

<sup>98</sup> Ibu Habibah, Guru Akidah Akhlak, diwawancarai oleh peneliti, 10 Mei 2025.

<sup>99</sup> Alfina, siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025.

<sup>100</sup> Alfina, siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025.

<sup>101</sup> Alfina, siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025.

<sup>102</sup> Observasi, siswa, MTs Annuriyah, 21 Mei 2025



**Gambar 4.6**  
**Wawancara dengan Siswa<sup>103</sup>**

Berikut yakni hasil dokumentasi wawancara dengan salah satu siswa :

Dari hasil wawancara tersebut siswa menyatakan bahwa memerlukan waktu untuk menemukan ide berupa argumen. Mereka sangat menghargai waktu yang telah diberikan oleh guru.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru. Mereka diberi waktu untuk berdiskusi dalam menemukan argument terkuatnya. Mereka memerlukan waktu yang lumayan untuk mengumpulkan argument tersebut.

---

<sup>103</sup> Alfina, Siswa di wawancarai oleh peneliti, 22 April 2025.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTS Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025**

Kelebihan dalam strategi debat aktif ini adalah peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok. Peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah. Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah. Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan. Kelemahan strategi debat diantaranya keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain. Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar. Diperlukan persiapan yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Berikut yakni hasil Wawancara kepada kurikulum pak sohib :

“bawasan ya pendukung dan penghambat itu dari lingkungan ,jadi anak anak harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk di dalam berdiskusi”<sup>104</sup>

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Bu Habibah 10 Mei :

“kalau ngomongin kelebihan mungkin lebih ke peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok. Peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah. Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah. Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan.

---

<sup>104</sup> Bapak Sohib, Waka Kurikulum, diwawancarai oleh peneliti, 10 Mei 2025

Kelemahan strategi debat diantaranya keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain. Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar. Diperlukan persiapan yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.”<sup>105</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Sekolah Bu Umi

Hanik S.H.sebagai berikut :

“Ya kalau saya pribadi kelebihanya dapat membuat anak lebih efektif dalam pembelajaran. Terus dapat melatih public speaking mereka sehingga bisa menjadi pendakwah di kemudian hari. Kalau kelemahannya ya ada kan anak yang pendiem atau bisa dibilang introvert tapi ya kembali ke guru pandai-pandai mengarahkan semua siswanya.”<sup>106</sup>

Diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan siswa Alfina sebagai berikut :

“kelebihannya kita semua dapat mengutarakan pendapat di depan umum kak. Kelemahannya gak ada sih”<sup>107</sup>

“untuk kelebihan apa ya banyak sekali melatih keberanian mungkin ya. Kelemahannya gak ada kak”<sup>108</sup>

“kelebihannya kita akan bisa berbicara di depan umum terlatih gitu kak. Terus kelemahannya saya suka gak PD.”<sup>109</sup>

Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat kekurangan dan kelebihan dalam metode debat ini yakni peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok. Peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah. Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah. Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus

<sup>105</sup> Ibu Habibah, Guru Akidah Akhlak, diwawancarai oleh peneliti, 20 Mei 2025.

<sup>106</sup> Ibu Umi Hanik, Kepala Sekolah, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2025.

<sup>107</sup> Alfina, siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025.

<sup>108</sup> Alfina, siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025.

<sup>109</sup> Alfina, siswa, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2025.

mengikuti perdebatan. Kelemahan strategi debat diantaranya keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain. Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar. Diperlukan persiapan yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dari hasil observasi nampak ada salah satu siswa yang introvert mampu menyuarakan hasil pemikiran dan argumennya. Meski dengan malu. Maka dari itu guru mampu mengatasi siswa yang introvert.<sup>110</sup>

Disimpulkan bahwa terdapat kekurangan dan kelebihan dalam metode debat ini yakni peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok. Peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah. Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah. Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan. Kelemahan strategi debat diantaranya keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain. Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar. Diperlukan persiapan yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

---

<sup>110</sup> Observasi, siswa, MTs Annuriyah, 21 Mei 2025

Tabel 4.4 Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan penelitian
1	2	3
1	<p>Perencanaan metode debat pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025</p>	<p>Perencanaan metode debat yakni guru menyusun pernyataan /materi untuk di jadikan sebuah topik debat, guru memakai materi adab bermedia sosial, kelemahan dan kelebihan nya ,kemudian mengklompokan siswa kedalamklompok pro dan kontra, sehingga meminta setiapklompokmenyusun daftar argumen pendapat yang akan di simpukan.</p>
2	<p>Impelementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025</p>	<p>Impelementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 yakni turut serta siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya,terlibat dalam pemecahan masalah,melaksanakan diskusi klompok sesuai dengan petunjuk guru,ebebasab belajar yang di berikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.</p>
3	<p>Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025</p>	<p>Kelebihan dalam setrategi debat aktif adalah peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam klompok. Peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi maslah. Terjadi pemicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah. Perdebata dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik,akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebtan. Kelemahan strategi debat diantaranya keinginanmenang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak</p>

No	Fokus penelitian	Temuan penelitian
1	2	3
		<p>di perhatikannya pendapat peserta didik lain. Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar. Di perlukan persiapan yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.</p>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Perencanaan metode debat pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTS Annuriyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Debat merupakan salah satu pengalaman paling menarik dan berharga bagi peserta didik. Mereka yang belajar berdebat dengan baik belajar bagaimana meneliti dan mengumpulkan pertanyaan penting secara mendalam. Mereka juga belajar bagaimana mengatur penelitian atau argumen menjadi presentasi yang bermakna dan persuasif. Selain itu, pendebat belajar untuk mempertahankan presentasinya dari serangan lawan melalui kritis berpikir dan mendengarkan. Dengan demikian, pendebat yang baik harus tahu cara mencari dan meneliti data, membangun argumen konstruktif, menyajikan dan mempertahankan argumen, membantah dan membantah argumen lawan, dan lain sebagainya.<sup>111</sup>

<sup>111</sup> Jaya Nur Iman, "Debate Instruction in EFL Classroom: Impacts on the Critical Thinking and Speaking Skill," *International Journal of Instruction*, Vol. 10, No. 4, 2017, 94.

Metode ini digunakan untuk menstimulasi diskusi kelas. Melalui metode ini setiap peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas. Penerapan metode active debate di harapkan peserta didik mampu mendapatkan pembelajaran yang aktif di kelas dan mampu menuangkan gagasan yang dimilikinya untuk dikemukakan kepada orang lain, metode ini digunakan untuk menstimulasi diskusi kelas. Melalui metode ini setiap siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas. Penerapan metode active debate diharapkan siswa mampu mendapatkan pembelajaran yang aktif di kelas dan mampu menuangkan gagasan yang dimilikinya untuk dikemukakan kepada orang lain.<sup>112</sup>

Dengan menggunakan strategi pembelajaran debat, maka sudah melakukan sebuah variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran dikelas pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dan komunikasi antar peserta didik. Oleh sebab itu, subjek yang terlibat dalam proses itu harus siap untuk saling menerima masing-masing kondisi pribadi yang ada agar terjadi sistem komunikasi yang terbuka, dari pribadi yang juga terbuka.<sup>113</sup>

Berdasarkan dengan teori-teori tersebut maka debat aktif merupakan, suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak baik

---

<sup>112</sup> Zulyetti, "Penerapan Metode Active debate dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2014, 15.

<sup>113</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 8.

perseorangan maupun kelompok, yang dibagi menjadi pro dan kontra, dengan saling memberikan argumentasi serta bertukar pendapat yang membahas sesuatu peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi dengan cara saling menyampaikan pendapatnya dan memberikan alasan yang logis terhadap masing-masing pendapatnya. Debat dapat memberikan pengalaman paling menarik dan berharga bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan guru akan menyusun pernyataan untuk dijadikan sebuah topik yang akan diperdebatkan oleh siswa. Observasi di sekolah mendapati guru memakai metode debat dengan materi perilaku terpuji dan tercela sesuai pembelajaran akidah akhlak yang ada di buku. Dari buku tersebut maka dijadikan sebagai topik bahan diskusi yang mana akan dibuat pernyataan debat pro dan kontra oleh guru. Guru akan menyusun pernyataan untuk dijadikan sebuah topik yang akan diperdebatkan oleh siswa, guru memakai metode debat dengan materi perilaku terpuji dan tercela sesuai pembelajaran akidah akhlak yang ada di buku. Topik bahan diskusi yang mana akan dibuat pernyataan debat pro dan kontra oleh guru.

Observasi di lapangan menyatakan bahwa siswa lebih suka jika menentukan golongannya sendiri karena sesuai dengan apa yang dia inginkan. Daripada dipikirkan oleh guru karena terkadang tidak sesuai dengan diri sendiri. Pengelompokan siswa yakni ditentukan oleh guru dan terkadang siswa dapat memilih sendiri sesuai dengan argument terkuatnya.

Guru menyuruh siswa untuk mencatat argument penting yang dibutuhkan saat debat berlangsung untuk mendukung lancarnya proses debat. Siswa selalu membawa catatan khusus pada saat debat. Mereka akan bekerja sama dalam berdebat sesuai argument yang telah mereka susun bersama kelompoknya. Guru menyuruh siswa untuk mencatat argument penting yang dibutuhkan saat debat berlangsung untuk mendukung lancarnya proses debat. Siswa selalu membawa catatan khusus pada saat debat. Mereka akan bekerja sama dalam berdebat sesuai argument yang telah mereka susun bersama kelompoknya.

Melvin Silberman menjelaskan langkah-langkah debat aktif adalah sebagai berikut<sup>114</sup>:

- a. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.

Berdasarkan hasil temuan yakni bahwa guru akan menyusun pernyataan untuk dijadikan sebuah topik yang akan diperdebatkan oleh siswa, guru memakai metode debat dengan materi adab bermedia sosial, kelemahan dan kelebihan adab bermedia sosial. sesuai pembelajaran akidah akhlak yang ada di buku. Topik bahan diskusi yangmana akan dibuat pernyataan debat pro dan kontra oleh guru.

- b. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak.

---

<sup>114</sup> Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi."

Berdasarkan hasil temuan yakni pengelompokan siswa yakni ditentukan oleh guru dan terkadang siswa dapat memilih sendiri sesuai dengan argument terkuatnya.

- c. Meminta setiap sub kelompok menyusun daftar argumen atau pendapat yang akan disampaikan pada saat debat aktif berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan yakni guru menyuruh siswa untuk mencatat argument penting yang dibutuhkan saat debat berlangsung untuk mendukung lancarnya proses debat. Siswa selalu membawa catatan khusus pada saat debat. Mereka akan bekerja sama dalam berdebat sesuai argument yang telah mereka susun bersama kelompoknya.

## **2. Implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTS Annuriyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025**

Dimiyati menyatakan belajar aktif merupakan langkah pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.<sup>115</sup> Marno & Idris menyatakan bahwa belajar aktif dapat membantu siswa untuk menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Pembelajaran itu dapat melalui

---

<sup>115</sup> Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 51.

media visual yang ditunjukkan oleh guru karena siswa dapat menyimpulkan sesuatu dari apa yang telah siswa lihat. Belajar aktif juga merupakan cara untuk membuat siswa aktif sejak dini melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dapat membuat siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan<sup>116</sup>.

Keaktifan belajar artinya kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik.<sup>117</sup>

Keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Sedangkan menurut Dasim Budimansyah keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Marno & M. Idris, Strategi dan Metode Pengajaran, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2010), 150

<sup>117</sup> Ramlan, dani firmansyah dan hamzah zubair, "Pengaruh gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika (survey pada smp negeri dikecamatan klari)". *Jurnal Ilmiah Solusi*, vol 1 no. 3 september-november 2014 .

<sup>118</sup> Dasim Bumansyah, *PAKEM, Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan*, (Bandung : PT.Genesindo, 2010), 70

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa adalah melakukan proses belajar mengajar siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan dalam belajar.

Berdasarkan hasil temuan yakni guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa turut serta siswa dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mengukut tingkat pemahaman siswa. Siswa selalu paham akan pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran karena terlihat dari aktifnya mereka berdebat. Metode debat sangat ampuh dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat terlihat saat siswa selalu turut serta dalam proses pembelajaran dan selalu aktif. Turut serta siswa dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mengukut tingkat pemahaman siswa. Siswa selalu paham akan pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran karena terlihat dari aktifnya mereka berdebat. metode debat sangat ampuh dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat terlihat saat siswa selalu turut serta dalam proses pembelajaran dan selalu aktif.

Dalam pengimplementasian metode debat dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa salah satunya siswa terbiasa dalam memecah masalah dengan argument yang telah mereka buat. Siswa sangat terampil

dalam berdebat dan memecahkan permasalahan yang ada. Mereka semua terlatih dalam memecahkan masalah yang ada dengan selalu menyatakan argument kuat yang mereka miliki. Metode debat dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa salah satunya siswa terbiasa dalam memecah masalah dengan argument yang telah mereka buat, siswa sangat terampil dalam berdebat dan memecahkan permasalahan yang ada. Mereka semua terlatih dalam memecahkan masalah yang ada dengan selalu menyatakan argument kuat yang mereka miliki.

Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru. Mereka diberi waktu untuk berdiskusi dalam menemukan argument terkuatnya. Mereka memerlukan waktu yang lumayan untuk mengumpulkan argument tersebut. Siswa sangat terampil dalam mengumpulkan argumennya. Bahkan membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk itu. Siswa menyatakan bahwa memerlukan waktu untuk menemukan ide berupa argumen. Mereka sangat menghargai waktu yang telah diberikan oleh guru. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru. Mereka diberi waktu untuk berdiskusi dalam menemukan argument terkuatnya. Mereka memerlukan waktu yang lumayan untuk mengumpulkan argument tersebut.

Hal ini dikarenakan indikator-indikator yang sudah disebutkan dalam teori tidak semuanya dapat dilaksanakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga peneliti hanya mengambil beberapa indikator yang

terdapat dalam teori yang dirasa akan lebih tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian.<sup>119</sup>

a. Turut serta siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya

Dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada aspek ini adalah lebih ditekankan pada “perhatian” siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Bagaimana penerimaan dan cara siswa dalam menerima dan mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil temuan yakni turut serta siswa dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mengukut tingkat pemahaman siswa. Siswa selalu paham akan pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran karena terlihat dari aktifnya mereka berdebat. metode debat sangat ampuh dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat terlihat saat siswa selalu turut serta dalam proses pembelajaran dan selalu aktif.

b. Terlibat dalam pemecahan masalah

Dalam kegiatan pembelajaran pada aspek ini ditekankan pada “pemecahan masalah”. Yang diamati dalam pemecahan masalah ini adalah bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan yakni pengimplementasian metode debat dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa salah satunya siswa terbiasa dalam memecah masalah dengan argument yang telah mereka

---

<sup>119</sup> Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 77.

buat, siswa sangat terampil dalam berdebat dan memecahkan permasalahan yang ada. Mereka semua terlatih dalam memecahkan masalah yang ada dengan selalu menyatakan argument kuat yang mereka miliki.

c. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Dalam kegiatan pembelajaran pada aspek ini ditekankan pada “kerja sama”. Yang diamati dalam aspek ini adalah bagaimana siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dan keaktifan siswa dalam menjawab tugas kelompoknya.

Berdasarkan hasil temuan yakni siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru. Mereka diberi waktu untuk berdiskusi dalam menemukan argument terkuatnya. Mereka memerlukan waktu yang lumayan untuk mengumpulkan argument tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran pada aspek ini, pengamatan ditekankan pada “mengungkapkan gagasan”. Pengamatan dapat dilihat dengan bagaimana keberanian siswa dalam merespon/menjawab pertanyaan dari guru dan mengungkapkan pendapat.

**3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTS Annuriyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025**

Setiap strategi yang dilakukan pasti mempunyai kelebihan ataupun kekurangan, adapun kelebihan dalam strategi debat aktif ini adalah<sup>120</sup> :

- a. Melalui perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.
- b. Peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, sehingga analisa masalah terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama.
- c. Dalam perdebatan, peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, yang kemudian diteliti mana fakta yang benar atau valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik peserta didik untuk turut berbicara dan turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat dan pertanyaan.
- e. Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan.

Kelemahan strategi debat Kelemahan berikut ini apabila dapat diatasi guru maka strategi debat aktif dapat berjalan dengan baik, diantaranya<sup>121</sup>:

- a. Keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain.
- b. Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar.

<sup>120</sup> Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi.", 141.

<sup>121</sup> Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi.", 141.

- c. Diperlukan persiapan yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Kelebihan dalam strategi debat aktif ini adalah peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok. Peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah. Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah. Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan. Kelemahan strategi debat diantaranya keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain. Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar. Diperlukan persiapan yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kekurangan dan kelebihan dalam metode debat ini yakni peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok. Peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah. Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah. Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan. Kelemahan strategi debat diantaranya keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain. Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar. Diperlukan persiapan

yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Nampak ada salah satu siswa yang introvert mampu menyuarakan hasil pemikiran dan argumennya. Meski dengan malu. Maka dari itu guru mampu mengatasi siswa yang introvert. Kekurangan dan kelebihan dalam metode debat ini yakni peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok. Peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah. Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah. Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan. Kelemahan strategi debat diantaranya keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain. Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar. Diperlukan persiapan yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Kekurangan dan kelebihan dalam setiap strategi pembelajaran pasti selalu ada oleh karena itu sebagai seorang tenaga pendidik haruslah mempunyai kemampuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan berbagai strategi yang cocok untuk peserta didik.

Dalam hasil temuan yakni kekurangan dan kelebihan dalam metode debat ini yakni peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok. Peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah. Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah.

Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan. Kelemahan strategi debat diantaranya keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain. Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar. Diperlukan persiapan yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Perencanaan metode debatnya yakni Guru menyusun pernyataan/materi untuk dijadikan sebuah topik debat, guru memakai materi adab bermedia sosial, kelemahan dan kelebihannya, kemudian mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra, hingga meminta setiap kelompok menyusun daftar argumen pendapat yang akan disampaikan.
2. Implementasi metode debat dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTS Annuriyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 yakni turut serta siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
3. Kelebihan dalam strategi debat aktif ini adalah peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok. Peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah. Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah. Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan. Kelemahan strategi debat diantaranya keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain. Sengitnya perdebatan yang terjadi

dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar. Diperlukan persiapan yang benar-benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Siswa**

- a. Agar selalu mengimplementasikan debat dengan baik dan menjadi bekal di hari kemudian
- b. Agar selalu aktif dalam sebuah pembelajaran
- c. Untuk melatih public speaking dari sejak di bangk sekolah

### **2. Untuk Guru**

- a. Melatih siswa untuk menjadi pendakwah di masa depan dengan adanya metode debat
- b. Selalu membangkitkan siswa dengan materi debat yang menarik diperbincangkan
- c. Mengobservasi kondisi psikologis setiap siswa

### **3. Untuk Sekolah**

- a. Selalu memperhatikan metode guru dan mendukung setiap metode yang dilakukan oleh guru
- b. Memfasilitasi kebutuhan siswa dan guru dalam pelaksanaan metode debat
- c. Menjadikan semua siswa dan siswi memiliki public speaking yang bagus untuk menjadi pendakwah di masa depan

#### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Menjadikan referensi untuk penelitiannya di kemudian hari
- b. Memperbaiki semua sistematika atau kekurangan yang ada di skripsi ini
- c. Menjadikan metode debat yakni sebagai metode yang paling tepat dalam keaktifan belajar siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur., dkk. “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2020.
- Akmal, Tarmizi Ninoersy Saiful. “Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prode Pendidikan Bahas Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN ArRaniry Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2020.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Bumansyah, Dasim. *PAKEM, Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan*. Bandung : PT. Genesindo, 2010.
- Fauziah, Jamaluddin dan Fitriani, “Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan”, *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2022.
- Hari, Didik dan Yanto. *Penghantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo : UMSIDA Press, 2021.
- Hidayatullah, A S. “Analisis Strategi Debat Aktif Untuk Mendukung Kemampuan Komunikasi Peserta Didik”. Skripsi : UIN Jakarta, 2021.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ifrianti, Syofnida. *Teori Dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Iman, Jaya Nur. “Debate Instruction in EFL Classroom: Impacts on the Critical Thinking and Speaking Skill,” *International Journal of Instruction*, Vol. 10, No. 4, 2017.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 18 Februari 2024. <https://kbbi.web.id/didik>.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Bebas Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Makaraao, Nurul Ramadhani. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Marhento, Gery. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*.Cirebon : Sayap Muda, 2022.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Muhammad, Arif. “Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D Smp N 2 Banguntapan Bantul”. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 2016.
- Mulyadi, Mohammad. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Publica Institute, 2012.
- Nirmala, Andini T. dan Aditya A. Pratama. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media, 2003.
- Nopia, Eni., Chairul Anwar, dan Guntur Cahaya Kesuma. “Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal : Analisis Praktik Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Pembentukan Sikap Sosial Dan Religius Masyarakat”. Vol. 3, No. 2, 2022.
- Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Purnomo, Cahyono. “Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Melalui Metode Debat Aktif Dalam Layanan Bimbingan Konseling”. *Jurnal pendidikan penabur*, 2014.
- Ramlan, Dani Firmansyah dan Hamzah Zubair. “Pengaruh gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika (survey pada smp negeri dikecamatan klari)”. *Jurnal Ilmiah Solusi*. Vol 1, No. 3, 2014.
- Safitri, Julia Eka. Sitti Rabiah dan Nurfathana Mazhud. 2023. “Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X 1 UPT SMA Negeri 1 Bantaeng”. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2014.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan..* Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Siregar, Muhammad Ramzani. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Ski Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah Kelas VII di MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan”. Skripsi : UIN Sumatera Utara Medan, 2021.
- Sudjana. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Utaya, Sugeng dan Ach. Amirudin Pradika Adi Wijayanto. "Efektivitas Metode Debat Aktif Dan Strategi Penerapannya Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2017.
- Yulis, Irma dan Aris Dwi Nugroho. "Model Pembelajaran Debat Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa". *Primary Education Journal (PEJ)*, 2018.
- Zulyetti. "Penerapan Metode Active debate dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZULFIANA MAZUNI

NIM : T20191194

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Dan Bahasa

Instusi : Universitas Islam KH.Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah di buat orang lain,kecuali yang secara tertulis dalam kutipan dalam naskah dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dalam penulisan dan hasil penelitian ternyata terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 26 Mei 202

Saya yang menyatakan



Zulfiana Mazuni  
T20191194



		<p>Evaluasi</p> <p>Nilai yang terkandung</p>	<p>Nilai Akidah</p> <p>Nilai Pendidikan Syariah</p> <p>Nilai Pendidikan Akhlak</p> <p>Nilai Pendidikan Religius (Ibadah)</p>	<p>i data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>	<p>2024/2025?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode debat pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Annuriyyah Jember tahun pelajaran 2024/2025?</p>
--	--	--	--	--	---

## LAMPIRAN 3

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. WAWANCARA

##### 1. Waka Kurikulum

- a. Apakah pembelajaran di MTs Annuriyyah ini memakai metode debat?
- b. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Annuriyyah?
- c. Apakah penghambat dan pendukung?

##### 2. Guru Akidah Akhlak

- a. Bagaimana proses pembelajaran di MTs Annuriyyah Jember terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak?
- b. Strategi atau metode apa yang digunakan dalam pelajaran Akidah Akhlak?
- c. Mengapa memakai metode itu?
- d. Bagaimana proses tahapan atau pengimplementasian metode debat pada pembelajaran Akidah Akhlak?
- e. Apa implikasi dari pengimplementasian metode debat pada pembelajaran Akidah Akhlak?
- f. Apa faktor penghambat dan pendukung dari pengimplementasian metode debat pada pembelajaran Akidah Akhlak?

##### 3. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Annuriyyah Jember ini?
- b. Apa visi dan misi MTs Annuriyyah Jember?
- c. Bagaimana struktur organisasi di MTs Annuriyyah Jember?
- d. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya Akidah Akhlak?
- e. Apa implikasi dari pengimplementasian metode debat pada pembelajaran Akidah Akhlak?
- f. Apa faktor penghambat dan pendukung dari pengimplementasian metode debat pada pembelajaran Akidah Akhlak?

1. Siswa

- a. Bagaimana menurutmu guru Akidah Akhlak saat mengajar?
- b. Apakah kamu bosan dalam pembelajaran Akidah Akhlak
- c. Bagaimana tahapan guru dalam megajar?
- d. Apakah benar guru menggunakan metode debat?
- e. Apakah metode debat sangat menyenangkan? Bagaimana perasaanmu?
- f. Apa dampak dari metode debat yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- g. Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

**ii. OBSERVASI**

1. Mengobservasi kondisi sekolah dan kelas terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak
2. Mengobservasi jalannya proses pembelajaran Akidah Akhlak
3. Mengobservasi metode debat yang digunakan
4. Mengobservasi implikasi dari metode debat yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak

**iii. DOKUMENTASI**

1. Mendokumentasikan kondisi sekolah dan kelas terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak
2. Mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran Akidah Akhlak
3. Mendokumentasikan metode debat yang digunakan
4. Mendokumentasikan implikasi dari metode debat yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak

## LAMPIRAN 4

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

## MTs Annuriyyah Jember

No.	Hari/Tanggal/Tahun	Kegiatan	TTD yang bersangkutan
1	29 April 2025	Observasi awal dan penerahan surat izin	
2	7 Mei 2025	Wawancara dengan kurikulum	
3	10 Mei 2025	Wawancara dengan guru Akidah Akhlak	
4	17 Mei 2025	Wawancara dengan kepala sekolah	
5	21 Mei 2025	Observasi di kelas saat pembelajaran	
6	22 Mei 2025	Wawancara dengan siswa	
7	24 Mei 2025	Mendokumentasikan beberapa yang penting	
8	25 Mei 2025	Izin selesai penelitian	

Jember, 25 Mei 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 5****FOTO KEGIATAN PENELITIAN****Lampiran Dokumen****Gambar 1****Wawancara Kepala Sekolah MTs Annurriyah Jember****Gambar 2****Wawancara Guru Akidah Aklaq MTs Annurriyah Jember**

**Gambar 3**  
**Wawancara Murid Kelas VII MTs Annuriyyah Jember**



**Gambar 4**  
**Wawancara dengan waka kurikulum MTs Annuriyyah Jember**



**Gambar 5**  
**Kegiatan pembelajaran di Kelas VII MTs Annuriyyah Jember**



**Gambar 6**  
**Perencanaan Pembelajaran siswa Kelas VII MTs Annuriyyah Jember**



**Gambar 7**  
**Wawancara dengan siswa Kelas VII MTs Annuriyyah Jember**

## LAMPIRAN 6

## Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING**  
**MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH**  
 NPSN : 20581550 NSM : 121235090105  
 No. Alamat : Jl. Darmawangsa 142, Kaliwining, Rambipuji, Jember  
 Kode Pos : 68152 Telepon : 081234844430  
 Website: mtssannuriyyah.sch.id Email : [mts.annuriyyah@gmail.com](mailto:mts.annuriyyah@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 107/MTs.13.32.557/PP.00.5/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs ANNURIYYAH – Jember,  
 menerangkan bahwa :

Nama : Zulfiana Mazuni  
 NIM : T20191194  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember  
 Program Study : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan  
 Judul Penelitian : Implementasi metode debat dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Pada  
 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah  
 Annuriyyah Jember Tahun Ajaran 2024-2025

Mahasiswi tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di MTs ANNURIYYAH –  
 Kaliwining – Jember Mulai tanggal 29 April 2025 sampai 25 Mei 2025. Demikian Surat  
 Keterangan Penelitian ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Mei 2025  
 Kepala Madrasah



UMI HANIK SH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 7

### Modul Pembelajaran

**MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK**

**A. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun :

Instintunsi : SMP/Mts

Tahun :2025

Jenjang : MTs

Kelas :VIII/GENAP

Alokasi Waktu : 2 JP (2X 40 MENIT)

**B. KOMPENTENSI AWAL**

1. Peserta didik telah mempelajari tentang adab
2. Peserta didik telah mempelajari tabayyun
3. Peserta didik telah mempelajari media sosial

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman,bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia,bernalar kritis,kreatif dan gotong royong

**D. SARANA DAN PRASARANA**

Papan tulis,Sumber belajar ( Buku panduan guru dan siswa)

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

1. Peserta didik reguler/ tripikal: umum ,tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
2. Peserta didik dengan metode gaya belajar yang berbeda

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

Model pembelajaran debat aktif dengan model berkelompok

**KOMPONEN INTI**

### G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini di harapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial
2. Menjelaskan dalail naqli adab menggunakan media sosial
3. Mebedakan perilaku yang sesuai atau tidak sesuai dalam bermedia sosial
4. Mengembangkan sikap kritis dan bijak terhadap informasi digital
5. Berpartisipasi aktif dalam debat dengan argumen yang logis dan etis

### H. PEMAHAMAN BERMAKNA

Di dalam pembelajaran bermedia sosial kita harus bisa membedakan berita baik dan buruk, semakin canggih nya teknologi dan internet telah menghubungkan setiap manusia ke adlam dunia baru, dunia digital tanpa batas .berintraksi dengan pengguna internet, muculah manusia sebagai mahluk sosial. Bermedia sosial sangat mempengaruhi kehidupan manusia ,media sosial mempunyai dampak positif dan negatif di kehidupan sehari hari

### I. PEMAHAMAN PEMATIK

Apakah kita menyadari bahwa telah mengalami perubahan peradaban?

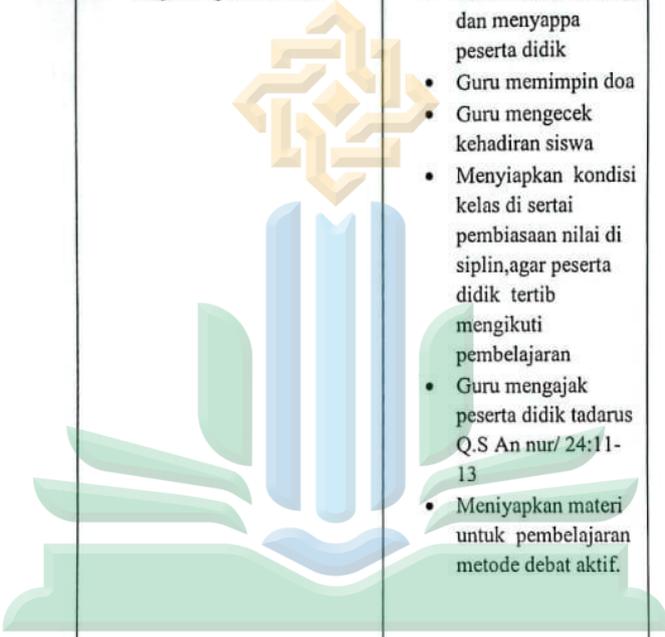
Apa penyebabnya penyebaran berita hoax di media sosial?

Bagaimana untuk mengatasi berita hoax sebagai pelajar?

Apa kelebihan dan kekurangan di dalam bermedia sosial?

### J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Kegiatan	Sintak model pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam dan menyapa peserta didik</li> <li>• Guru memimpin doa</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Menyiapkan kondisi kelas di sertai pembiasaan nilai disiplin, agar peserta didik tertib mengikuti pembelajaran</li> <li>• Guru mengajak peserta didik tadarus Q.S An nur/ 24:11-13</li> <li>• Menyiapkan materi untuk pembelajaran metode debat aktif.</li> </ul>	15 Menit
Kegiatan inti		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan tentang adab bermedia sosial.</li> <li>• Guru menyiapkan dan membagi murid untung berargumen di dalam metode debat</li> <li>• Guru melangsungkan kegiatan</li> </ul>	25 Menit

<p>Penutup</p>	<p>pembelajaran dengan metode debat aktif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa merefleksi kesan kesan pembelajaran</li> <li>• Guru menayakan kembali materi yang di ajarkan dengan menggunakan metode debat</li> <li>• Guru meminta siswa berdoa bersama</li> <li>• Guru mengucapkan salam penutup</li> </ul>	<p>5 Menit</p>
----------------	---	----------------

#### K. ASSESMENT

##### 1. Diagnostik

Peserta didik diminta untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif bermedia sosial?

##### 2. Bagaimana untuk bertidak ketika ada berita hoaxs?

Ketrampilan : penyampaian argumen dan infografis

Sikap: sopan santun kerja sama

Rubik penilaian: debat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Aspek yang di Dinilai	Sekor 4 (sangat baik)	Sekor 3 (Baik)	Sekor 2 (cukup)	Sekor 1 (perlu perbaikan)
Kualitas Argumen	Argumen sangat logis, relevan, didukung dalil Al Quran /hadist yang kuat	Argumen logis dan cukup relevan, disertai dalil meskipun kurang kuat	Argumen kurang logis dan tidak didukung dalil	Argumen tidak logis dan tidak relevan
Penugasan Materi	Sangat paham materi, mampu menjelaskan secara mendalam dan menyeluruh	Memahami materi dengan baik dan cukup rinci	Pemahaman materi makin dangkal	Tidak menguasai materi
Gaya Penyampaian	Menarik, percaya diri, dan mampu mempertahankan audiens	Cukup menarik dan percaya diri	Kurang percaya diri atau gaya penyampaian monoton	Tidak percaya diri, bingung saat menyampaikan
Sikap dalam debat	Sangat santun, menghargai lawan bicara tidak memotong pembicaraan	Santun dan tidak menyerang personal	Kadang tidak sopan atau menyela pembicaraan	Tidak sopan, menyerang pribadi atau mengganggu jalannya debat
Kerja Sama Tim	Sangat kompak dan saling mendukung	Cukup kompak dan saling melengkapi argumen	Kurang koordinasi, dominasi anggota tertentu	Tidak bekerja sama atau hanya satu orang yang aktif.

## Instrumen sikap selama debat

KLOMPOK	TOLERANSI	SANTUN BERPENDAPAT	MENDENGARKAN AKTIF	CATATAN KHUSUS
1	Baik	Baik	Baik	Baik
	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
2	Baik	Baik	Baik	Baik
	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

Kepala sekolah

(JMI HANIK, SH.)

Jember, 06 Mei 2025

Guru mata pelajaran

(Dra. HABIBAH)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**BIOGRAFI PENULIS**

Nama : Zulfiana Mazuni  
 Nim : T20191194  
 Tempat ,Tanggal Lahir : Jember, 24 Desember 1999  
 Jenis Klamin : Perempuan  
 Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Alamat : Prumahan Bumi Ambulu Permai Blok B1 Rt 02, Rw 016  
 Dusun Krajan ,Desa Ambulu ,Keamatan Ambulu,  
 Kabupaten Jember.  
 Nomor Telepon : 081249776010  
 Email : [mazunizulfiana@gmail.com](mailto:mazunizulfiana@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA 1 Ambulu (2005 -2006)
2. MI Muhammadiyah 2 Pontang (2006 -2012)
3. MTs Pondok Pesantren Baitul Arqom (MmaI) Balung (2012-2015)
4. MA Pondok Pesantren Baitul Arqom (MmaI) Balung (2015-2018)
5. Universitas Islam Negeri Jember (2018-2025)